

**PENGARUH MODAL USAHA, LITERASI KEUANGAN  
SYARIAH DAN KUALITAS PELAYANAN NADZIR BANK  
WAKAF MIKRO WAKAF AL FITRAH TERHADAP  
PENDAPATAN UMKM DI SEKITAR PONDOK PESANTREN  
ASSALAFI AL FITRAH**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**AFIFAH FITRIANA**

**NIM : G95219043**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2023**

## PERYATAAN

Saya Afifah Fitriana, G95219043, Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 18 Mei 2023



Afifah Fitriana  
NIM. G95219043

Surabaya, 18 Mei 2023

**Skripsi telah Selesai dan Siap Untuk diuji**

**Dosen Pembimbing I,**



Dr. Lilik Rahmawati, S.Si, M.E.I

NIP. 198106062009012008

**Dosen Pembimbing II,**



Dr. Andriani Samsuri, S.Sos, MM.

NIP. 197608022009122002

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH MODAL USAHA, LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN KUALITAS PELAYANAN NADZIR BANK WAKAF MIKRO WAA AL FITRAH TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI SEKITAR PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITRAH

oleh:

Afifah Fitriana

NIM : G95219043

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji

Pada Tanggal ..... Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

Untuk Diterima

#### Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Lilik Rahmawati, S.Si, M.E.I  
NIP. 198106062009012008  
(Penguji 1)
2. Dr. Andriani Samsuri, S.Sos, MM  
NIP. 197608022009122002  
(Penguji 2)
3. Dr. Atok Syihabuddin, S.HI., M.E.I  
NIP. 201603317  
(Penguji 4)
4. Lian Fuad, Lc., M.A  
NIP. 198504212019031011  
(Penguji 4)

#### Tanda Tangan



Surabaya, 23 Mei 2023

Dekan,



Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I  
NIP. 197005142000031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afifah Fitriana  
NIM : G95219043  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf  
E-mail address : Afifahsurabaya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH MODAL USAHA, LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN  
KUALITAS PELAYANAN NADZIR BANK WAKAF MIKRO WAKAF AL FITRAH  
TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI SEKITAR PONDOK PESANTREN  
ASSALAFI AL FITRAH

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Oktober 2023

Penulis

( Afifah Fitriana )

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh modal usaha, literasi keuangan syariah dan kualitas pelayanan nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah**” ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah modal usaha, literasi keuangan syariah dan kualitas pelayanan nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah dan apakah modal usaha, literasi keuangan syariah dan kualitas pelayanan nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif dengan metode survey. Sample data yang digunakan berjumlah 80 responden dengan penarikan sample jenuh atau *saturation sample* yakni memakai seluruh jumlah populasi. Alat analisis yang digunakan adalah spss 25 yang digunakan untuk menguji beberapa uji seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, uji linier berganda, dan uji hipotesis yang meliputi uji t (parsial) dan uji f (simultan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha, literasi keuangan syariah dan kualitas pelayanan nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah. Secara parsial modal usaha dan kualitas pelayanan Nadzir berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM. Dan secara parsial literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun saran untuk penelitian ini yakni Bank wakaf mikro Diharapkan dapat terus memberikan sosialisasi tentang literasi keuangan syariah kepada nasabah agar nasabah dapat memahami tentang pengelolaan keuangan menurut syariah dan mengetahui produk keuangan syariah guna untuk meningkatkan keuntungan. Untuk peneliti selanjutnya, mengenai variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian disarankan dapat meningkatkan dan mengembangkan variabel lainnya yang mampu mempengaruhi pendapatan UMKM yang tidak digunakan pada penelitian ini.

**Kata kunci : modal usaha, literasi keuangan syariah, kualitas pelayanan nadzir, pendapatan UMKM, bank wakaf mikro.**

## ABSTRACT

*The thesis entitled "The Effects of Business Capital, Islamic Financial Literacy and Service Quality of Wakaf Micro Wafa Al Fitrah Bank on MSME Income Around As Salafi Al Fitrah Islamic Boarding School" is the result of a quantitative study which aims to answer the question whether business capital, Islamic financial literacy and the service quality of Wafa Al Fitrah Micro Waqf Bank has a simultaneous effect on MSME income around the As Salafi Al Fitrah Islamic Boarding School and whether business capital, Islamic financial literacy and service quality of Wafa Al Fitrah Micro Waqf Bank have a partial effect on MSME income around the As Salafi Islamic Boarding School Salafi Al-Fitr*

*The research method used in this research is quantitative research using survey methods. The data sample used was 80 respondents with a saturated sample or saturation sample, which used the entire population. The analytical tool used is SPSS 25 which is used to test several tests such as validity test, reliability test, classic assumption test including normality test multicollinearity test and heteroscedasticity test, multiple linear test, and hypothesis test which includes t test (partial) and f test (simultaneously).*

*The results of this study indicate that business capital, Islamic financial literacy and service quality of the Nadzir Micro Wakaf Bank Wafa Al Fitrah simultaneously influence the income of MSMEs around the As Salafi Al Fitrah Islamic Boarding School. Partially, business capital and Nadzir's service quality have a significant positive effect on MSME income. And partially Islamic financial literacy does not affect the income of MSMEs around the As Salafi Al Fitrah Islamic Boarding School.*

*Based on the results of the research and discussion, the suggestion for this research is that micro waqf banks are expected to continue to provide socialization about Islamic financial literacy to customers so that customers can understand financial management according to sharia and know sharia financial products in order to increase profits. For future researchers, regarding the variables used for research, it is suggested to improve and develop other variables that can affect MSME income which are not used in this study.*

**Keywords:** *business capital, Islamic financial literacy, quality of nazhir services, MSME income, micro waqf banks.*

## DAFTAR ISI

<b>PERYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>DECLARATION</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
2.1. Landasan Teori .....	15
2.2. Penelitian Terdahulu.....	35
2.3. Kerangka Konseptual .....	49
2.4. Hipotesis .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>52</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	52
3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	52
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	53

3.4.	Variabel Penelitian .....	54
3.5.	Definisi operasional.....	55
3.6.	Data dan Sumber data.....	56
3.7.	Teknik Pengumpulan data .....	57
3.8.	Teknik Pengolahan Data.....	59
3.9.	Uji Validitas dan reliabilitas.....	60
3.10.	Teknik Analisis data .....	62
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>70</b>
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	70
4.2.	Analisis data .....	92
4.3.	Hasil Pembahasan.....	109
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>		<b>128</b>
5.1	Kesimpulan.....	128
5.2	Saran .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>130</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha mikro kecil dan menengah atau yang biasa dikenal dengan UMKM merupakan usaha berbasis ekonomi masyarakat yang mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi. Peran penting ini disebabkan karena tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi dengan kebutuhan modal investasi yang kecil. Dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi maka dapat memperluas lapangan pekerjaan, berperan dalam proses peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi serta berperan untuk mewujudkan stabilitas ekonomi negara. Mengingat peran penting yang dimiliki oleh UMKM maka keberadaan UMKM di Indonesia membutuhkan peran dari berbagai pihak, baik dari dunia usaha, lembaga keuangan, masyarakat dan khususnya dari pemerintah.

Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memberikan peran yang sangat penting serta dapat mendominasi usaha yang ada di perkotaan dibandingkan dengan usaha yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki pengaruh terhadap kemajuan pembangunan disektor ekonomi perkotaan. UMKM merupakan kegiatan usaha yang lebih membutuhkan tenaga manusia dibandingkan tenaga mesin menjadikan UMKM mempunyai sifat padat karya yang berpotensi

dapat menumbuhkan pertumbuhan kesempatan kerja yang cukup tinggi. Pada tahun 1998 ketika krisis moneter atau krisis ekonomi terjadi UMKM mampu berdiri kokoh. Dan setelah terjadi krisis ekonomi, UMKM tidak mengalami penurunan justru malah meningkat pertumbuhannya dan mampu menyerap tenaga kerja 85 juta-107 juta ditahun 2012(Suci, 2017).

Peran UMKM juga begitu besar ditunjukkan dari tingkat perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) dan tenaga kerja tahunnya mulai tahun 2016-2019. Ditunjukkan dari jumlah PDB yang disumbangkan sebanyak 59-60% dari usaha yang ada berdasarkan data pada Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2016-2019. Seperti pada Tabel 1.1.

*Tabel 1. 1 Perkembangan PDB dan Tenaga Kerja UMKM 2016-2019*

No	Tahun	Satuan	Jumlah PDB Atas dasar Harga Berlaku	Pangsa %	Satuan	Tenaga Kerja	Pangsa %
1	2016	Milyar	7.009.283,0	59,84	Orang	112.828.610	97,04
2	2017	Milyar	7.704.635,9	60,00	Orang	116.673.416	97,02
3	2018	Milyar	9.062.581,3	61,07	Orang	116.978.631	97,00
4	2019	Milyar	9.580.762,7	60,51	Orang	119.562.843	96,92

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 maka dapat membuktikan peningkatan jumlah PDB yang diberikan oleh UMKM dari tahun 2016-2019 terus mengalami peningkatan. Peningkatan pada usaha di tingkat mikro ini dapat menunjukkan bahwa negara Indonesia dalam sektor ekonomi

rakyat mampu terus tumbuh dan berkembang dengan berbagai tingkat lapisan masyarakat. Perkembangan yang terus meningkat ini dapat menunjukkan juga bahwa jumlah Pendapatan PDB UMKM telah mendominasi usaha-usaha lainnya dan mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi melalui aktifitas UMKM .

Berdasarkan pada tahun 2021 melalui Menteri Perdagangan UMKM memberikan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 61, 97% persen atau senilai dengan Rp. 8,6 Triliyun. Dan UMKM juga menyerap tenaga kerja sebanyak 119,6 juta atau 97 persen dari total tenaga kerja yang ada Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi pada Produk Domestik Bruto melainkan juga berkontribusi pada sektor ekspor yang mencapai 4% terhadap total nilai ekspor di Indonesia (Rudya, 2022). Sedangkan pada data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Koperasi dan UMKM Di Kota Surabaya Tahun 2018 hingga 2021 cenderung stabil, pada tahun 2018 sebesar 387.304 Milyar mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 410.879, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 390.936 Milyar dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 407.726 Milyar (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur, 2022).

Peningkatan PDB usaha mikro kecil dan menengah tidak dapat terhindar dari masalah. Permasalahan yang hampir ada di setiap usaha Mikro kecil menengah yakni keterbatasan modal yang mereka miliki.

Salah satu penyebab permasalahan ini terdapat kaitannya dengan pembiayaan pelaku UMKM pada lembaga keuangan formal relatif rendah. Modal merupakan salah satu faktor yang penting disamping faktor yang lainnya. Sehingga suatu usaha bisa atau tidak berjalan tergantung pada tersedia atau tidaknya modal tersebut (Afifah, 2012).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Aini (2019) menunjukkan bahwa modal mempunyai pengaruh dalam peningkatan perkembangan UMKM karena semakin besar modal yang diberikan maka semakin besar pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan oleh UMKM. Hal ini berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh Gonibala dkk (2019) bahwa modal dapat berpengaruh negatif terhadap pendapatan apabila modal tersebut mengalami penurunan maka pendapatan juga mengalami penurunan.

Modal usaha menurut Kasmir (2014) dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni modal usaha sendiri dan asing. Modal usaha sendiri yakni modal yang bersal dari uang pribadi atau tabungan dan cadangan laba yang belum digunakan. Modal usaha yang berasal dari Modal sendiri mempunyai kelebihan serta kekurangan. Modal usaha asing merupakan modal yang biasanya diperoleh dari pinjaman oleh suatu lembaga. Keuntungan modal pinjaman adalah pelaku usaha dapat mendapatkan jumlah modal yang tidak terbatas atau ketersediaan modal jumlahnya banyak. Salah satu nya adalah modal yang diberikan dalam bentuk pembiayaan oleh lembaga keuangan bank atau non bank.

Namun pada faktanya banyak sekali pelaku usaha yang melakukan pinjaman modal kepada rentier dengan ketentuan serta persyaratan yang diberikan kepada pelaku usaha sangatlah berat bagi mereka dengan bunga jaminan pinjaman yang sering kali tidak dapat dipenuhi oleh pelaku usaha karena minimnya harta yang mereka miliki untuk dijadikan barang jaminan.

Pelaku usaha UMKM mengharapkan akses bantuan pembiayaan finansial karena terbatasnya modal yang dimiliki oleh pelaku usaha. Bantuan pembiayaan finansial dengan jumlah yang relatif terjangkau, syarat yang mudah serta prosedur yang mudah dan tepat akan memberikan dampak yang positif kepada pelaku usaha UMKM. Maka dari itu perlu adanya Lembaga Keuangan Mikro yang memberikan penyaluran serta pembiayaan dana dalam skala yang kecil. Salah satu Lembaga keuangan berskala kecil yakni Bank Wakaf Mikro. Bank wakaf mikro ini hadir memberikan pembiayaan kepada Usaha Kecil dan menengah. Bank wakaf mikro telah menjadi solusi bagi permasalahan pembiayaan. Salah satu tujuan utama berdirinya Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah yakni untuk memberikan bantuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah pada masyarakat yang mempunyai Usaha Mikro Kecil dan menengah.

Bank wakaf mikro merupakan salah satu lembaga yang dibuat oleh pemerintah untuk menunjang ekonomi umat dengan menjadikan pondok pesantren sebagai basis ekonomi umat. Mengingat bahwa salah

satu elemen masyarakat yang memiliki fungsi strategis dalam pendampingan untuk mendorong ekonomi masyarakat adalah pesantren. Konsep dari dibentuknya Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah yakni sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang dapat membantu masyarakat kecil untuk mengentaskan kemiskinan dan dapat menjadi alat untuk saran pengembangan pemberdayaan ekonomi umat. Program Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah ini digencarkan oleh pemerintah yang diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mendukung usaha produktif masyarakat menengah bawah. Fasilitas yang ada pada bank wakaf mikro ini adalah pembiayaan modal usaha dengan akses yang mudah, memicu banyak sekali pelaku usaha dan masyarakat melakukan pinjaman dalam bentuk pembiayaan modal usaha. Tujuan dari pembiayaan yakni untuk meningkatkan ekonomi umat, dengan tersedianya dana bagi pelaku usaha untuk meningkatkan usaha, meningkatkan produktivitas usaha serta dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan pendistribusian pendapatan (Muhammad 2005).

Pembiayaan yang diberikan oleh Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah yakni pembiayaan dengan bentuk kelompok usaha atau yang disebut dengan KUMPI(Kelompok usaha masyarakat sekitar pesantren Indonesia). Dalam pemberian pembiayaan ini 1 kumpi terdiri dari 15-25 nasabah dan diberikan pembiayaan sebesar Rp. 1.000.000,- – Rp. 3.000.000,- sesuai dengan akad yang mereka kesepakatan. Dalam pemberian pembiayaan nasabah tidak diberikan agunan atau jaminan

berupa harta tetapi hanya mengikuti beberapa syarat yang telah disepakati ketika akad terjadi, salah satunya yakni mengikuti kegiatan HALMI (halaqoh mingguan) yang di laksanakan setiap satu minggu sekali.

Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan Lembaga keuangan syariah dalam menyalurkan dana kepada nasabah dengan menggunakan prinsip syariah. Pembiayaan memberikan kepercayaan kepada pemilik dana kepada pengguna dana untuk meminjamkan dana tanpa adanya bunga yang berlandaskan Al Quran dan Al Hadist. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfiana Muzdalifah(2021) Menyatakan bahwa Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan karena dapat meningkatkan modal usaha dan pendapatan usaha. Pernyataan ini setara dengan Teori dari Kasmir (2015) yang menyatakan bahwa kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena pinjaman dapat menambah modal usaha, dengan bertambahnya modal maka dapat lebih meningkatkan produksi atau output yang diterima dan akan semakin besar jumlah pendapat yang diterima. Penelitian lainnya juga disampaikan oleh Farhan (2020) yang menyatakan bahwa setiap kenaikan pembiayaan modal usaha maka akan diikuti kenaikan pendapatan UMKM Mahasiswa wirausaha Universitas brawijaya. Maka setiap pelaku usaha menambahkan modal usahanya maka dapat menambah keanekaragaman produk usaha, menambah alat operasional usaha yang nantinya akan berdampak pada peningkatan jumlah

pendapatan usaha tersebut.

Bank Wakaf Mikro sebagai lembaga keuangan syariah yang memberikan layanan pemberian modal usaha dalam bentuk pembiayaan juga menunjukkan peningkatan literasi keuangan syariah kepada masyarakat. Literasi keuangan menurut Otoritas jasa keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Berdasarkan data Otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2016 tingkat literasi keuangan masyarakat terhadap produk keuangan syariah masih rendah yakni sebesar 29.7% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Bank wakaf mikro wafa al fitrah pada saat pendiriannya banyak sekali nasabah yang masih belum mengetahui tentang produk-produk lembaga keuangan syariah. Ketika bank wakaf mikro didirikan dan memberikan pinjaman modal usaha, bank wakaf mikro melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha UMKM disekitar pondok pesantren Assalafi Al Fitrah. Sosialisasi tersebut dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang produk keuangan syariah salah satunya pemberian modal usaha tanpa agunan dan angsuran yang mudah. Disisi lain sosialisasi ini dilakukan karena pengetahuan tentang lembaga keuangan masih sangat rendah. Beberapa pelaku usaha UMKM kurang memperhatikan dengan baik tata acara mengelola keuangan dan mereka

masih belum banyak mengetahui produk-produk keuangan syariah.

Literasi keuangan membantu pemilik usaha untuk memperoleh pengetahuan keuangan dan keterampilan yang diperlukan bagi mereka untuk membuat perencanaan bisnis, memulai rencana keuangan, dan membuat keputusan investasi strategis (Sanistasya, Rahardjo, & Iqbal, 2019). Literasi keuangan sangat bermanfaat bagi semua orang terutama pada pelaku usaha. Dalam literasi keuangan membahas tentang pengelolaan keuangan dimulai pada mengetahui istilah atau fitur keuangan yang selanjutnya meyakini manfaat dari produk keuangan dan dapat mengendalikan serta memanfaatkan peluang dari produk jasa keuangan (Ritonga, 2020).

Literasi keuangan syariah merupakan perluasan dari literasi keuangan dengan adanya elemen-elemen yang sesuai dengan syariah didalamnya. Literasi keuangan syariah meliputi beberapa aspek keuangan, yang diantaranya yakni pengelolaan uang dan harta. Literasi keuangan syariah sangat diperlukan oleh pelaku usaha agar dapat meminimalisir resiko keuangan dan memanfaatkan peran dari lembaga keuangan (Ningrum, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indra Siswanti (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan syariah menjadi salah satu alternatif untuk melakukan pembiayaan dan dapat memperoleh modal usaha guna untuk meningkatkan pendapatan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuwita dan Yusuf (2018) bahwa

pengetahuan keuangan dan sikap keuangan pada literasi keuangan syariah tidak berpengaruh pada perkembangan usahaUMKM. Hal ini dikarenakan para pedagang kurang mengetahui keberadaan lembaga keuangan syariah.

Bank wakaf mikroWafa Al Fitrah juga memberikan fasilitas yakni pendampingan usaha kepada nasabah yang menjadi bagian dari bank wakaf mikro. Pendampingan usaha ini berupa pelayanan Nadzir kepada nasabah. Salah satunya yakni adanya kegiatan Halmi atau Halaqah Mingguan yang diselenggarakan disalah satu rumah nasabah atau bertempat di Kantor Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah . Kegiatan Halmi ini di laksanakan untuk memberikan pendampingan usaha kepada nasabah, mengetahui perkembangan usaha, dan sebagai bentuk silaturahmi antara nasabah dengan pengelola Bank wakaf mikro. Kegiatan yang dilakukan Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah dilaksanakan dua minggu sekali atau sesuai dengan persetujuan dari anggota Halmi.

Kualitas mempunyai keterkaitan yang erat terhadap kepuasan pelanggan. Kualitas memberikan dorongan yang khusus bagi para pelanggan untuk menjalin ikatan agar dapat saling menguntungkan dalam jangka panjang dengan dengan perusahaan(Chandra, 2019). Kualitas pelayanan sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan kenyamanan terhadap pelanggan agar nasabah mempunyai nilai yang lebih diharapkan. Kualitas pelayanan dapat terwujud apabila pelayanan

tersebut dapat memenuhi kebutuhan pelanggan lebih atau sesuai yang diharapkan (Chandra, 2019). Menurut Parasuraman, Zeithami dan Berry menjelaskan bahwa terdapat lima dimensi utama yang pelanggan gunakan untuk mengukur kualitas pelayanan yakni: (1) Bukti fisik; (2) Keandalan; (3) ketanggapan; (4) jaminan; (5) perhatian.

Nasabah akan mengambil keputusan untuk melakukan pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah Syariah jika mereka mendapatkan pelayanan yang sesuai diharapkan. Apabila pelayanan tidak sesuai dengan yang diharapkan maka kemungkinan nasabah akan meninggalkan atau beralih kepada pemberi jasa semakin besar. Saat ini banyak sekali lembaga serta perusahaan yang memberikan layanan jasa berupa pinjaman Usaha dengan kualitas pelayanan yang baik, meskipun syarat yang diberikan relatif lebih sulit dan bunga yang relatif lebih tinggi. Nasabah membutuhkan suatu komitmen, kesungguhan serta pelayanan yang baik dalam melayani pelanggan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Sukmana (2020) Menyatakan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Pihak Bank wakaf mikro mempengaruhi perkembangan usaha para pelaku usaha. Bank wakaf mikro senantiasa mendampingi para pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya. Pelayanan yang diberikan oleh bank wakaf mikro yakni memberikan solusi, masukan yang terbaik atas masalah yang dihadapi dan pelaku usaha tidak merasa kebingungan ketika mengalami hambatan dalam usahanya. Penelitian lain juga dilakukan oleh Putri

Hardiati Rukmana (2019) yang menyatakan bahwa Kualitas pelayanan yang baik, ramah, sopan santun serta dapat memenuhi kebutuhan nasabah maka dapat kepuasan kepada nasabah. Kepuasan nasabah terhadap Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah tersebut nantinya akan berdampak pada tingkat pendapatan Pelaku usaha yang semakin meningkat.

Lembaga keuangan syariah syariah yang menjadi fokus penelitian ini didirikan dilingkungan salah satu Pondok Pesantren bersejarah yang berperan dalam pergerakan perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, yaitu Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah yang berlokasi di Jalan Kedinding Lor Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Jawa Timur. Bank Wakaf Mikro Al Fithrah Wava Mandiri merupakan satu dari sepuluh lembaga keuangan syariah tahap awal Program “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendirian lembaga keuangan syariah di sekitar Pesantren” yang diprakarsai oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Bank Syariah Mandiri (LAZNAS BSM Umat) dimana pendiriannya difasilitasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Laznas BSM Umat.

Oleh karena itu berdasarkan paparan latar belakang yang telah disampaikan, masih terjadi Kontradiksi dari hasil beberapa penelitian dan terjadi fenomena yang menunjukkan faktor-faktor yang mendorong penelitian ini. Dengan adanya faktor tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang mengenai Modal Usaha,

Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah terhadap pendapatan UMKM . Judul penelitian ini Yakni “PENGARUH MODAL USAHA, LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN KUALITAS PELAYANAN NADZIR BANK WAKAF MIKRO Wafa AL FITRAH TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI SEKITAR PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITRAH”

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Apakah Modal Usaha, Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pendapatan UMKM Di Sekitar Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah ?
- 1.2.2 Apakah Modal Usaha, Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah berpengaruh Secara Parsial Terhadap Pendapatan UMKM Di Sekitar Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk Mengetahui Modal Usaha, Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pendapatan UMKM Di Sekitar Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah
- 1.3.2 Untuk Modal Usaha, Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah berpengaruh Secara Parsial Terhadap Pendapatan UMKM Di Sekitar Pondok

Pesantren Assalafi Al Fitrah

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan dari hasil penelitian ini diantara lain :

##### 1.4.1 Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan peran dalam mengembangkan teori Manajemen zakat dan wakaf Khususnya dalam bidang Bank Wakaf Mikro.

##### 1.4.2 Kegunaan secara Praktis

###### 1.4.2.1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu mengkaji ilmu praktisi dengan membandingkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah

###### 1.4.2.2. Bagi Bank Wakaf Mikro

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada bank wakaf mikro dalam modal usaha, literasi keuangan syariah dan Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah.

###### 1.4.2.3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi literasi serta masyarakat modal usaha, literasi keuangan syariah dan Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah. Serta dapat menjadi bahan literasi tentang pentingnya berwakaf untuk masyarakat dan lembaga.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Bank Wakaf Mikro**

Bank wakaf mikro adalah lembaga keuangan Mikro Syariah non bank bersifat non-profit. Dalam pendirian bank wakaf mikro didirikan atas izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku penyedia akses permodalan atau pembiayaan bagi masyarakat kecil yang belum memiliki akses permodalan pada lembaga keuangan formal. Bank wakaf mikro hadir ditingkat daerah diharapkan mampu menggerakkan aktivitas ekonomi yang akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Bank wakaf mikro juga menjadi salah satu penyelesaian bagi masyarakat yang mempunyai kendala dengan jaminan ketika meminjam dana kepada lembaga keuangan konvensional. OJK berkomitmen untuk terus dapat mengembangkan Bank Wakaf Mikro diseluruh pelosok Indonesia dengan harapan dapat mengurangi kesenjangan dan kemiskinan serta dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat ekonomi bawah (Bank Wakaf Mikro, 2019).

##### **2.1.1.1 Karakteristik Bank Wakaf Mikro**

Bank wakaf mikro mempunyai ciri khas tersendiri yang membedakan Bank wakaf mikro dengan Bank pada umumnya.

Adapun karakteristik menurut Novitasari (2021) sebagai berikut:

1. Memiliki izin usaha lembaga keuangan mikro syariah dengan berbadan hukum koperasi jasa. Meskipun disebut dengan bank namun bank wakaf mikro tidak seperti lembaga keuangan bank pada umumnya. Jika lembaga bank formal pada umumnya berbadan hukum Perusahaan Terbatas (PT) , maka Bank wakaf mikro didirikan dengan izin usaha lembaga keuangan mikro syariah dan berbadan hukum koperasi.

2. Dikelola oleh Pesantren

Bank wakaf mikro dikelola oleh pesantren secara khusus dan telah mendapatkan izin dari OJK dalam menjalankan kegiatan usaha berbentuk lembaga keuangan mikro syariah. Alasan bank wakaf mikro dikelola oleh pesantren karena, pesantren menjadi basis ekonomi yang utama dalam wilayah pedesaan atau di pelosok daerah. Dengan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh pesantren maka, sosialisasi serta penyaluran dana pinjaman akan lebih mudah dilakukan.

3. Pembiayaan diberikan kepada kelompok masyarakat, buka perorangan.

Bank wakaf mikro memberikan pembiayaan kepada masyarakat dalam bentuk kelompok. Pembiayaan yang diberikan kepada anggota masyarakat dalam bentuk kelompok yang beranggotakan 3 hingga 5 orang lebih. Syarat ini bertujuan agar menghindari adanya penyalahgunaan dana pinjaman dan penyaluran dana yang tidak tepat sasaran. Dan dalam proses pembayaran pinjaman, nasabah dapat saling mengingatkan terkait kewajiban yang harus dibayar dalam bentuk angsuran.

4. Sumber modal berupa donasi, bukan investasi

Modal dari bank wakaf mikro bukan dari Investasi melainkan dari donasi. Bank wakaf mikro merupakan lembaga yang orientasi kegiatan usaha yang bersifat sosial dibandingkan dengan mencari keungan semata. Modal bank wakaf mikro dari sumbangan para pihak yang memiliki kelebihan dana dan mempunyai komitmen yang tinggi untuk membantu mengentaskan kemiskinan serta dapat memperbaiki ekonomi masyarakat yang berpenghasilan dibawah rata-rata.

5. Adanya pembinaan usaha bagi nasabah.

Bank wakaf mikro tidak hanya melakukan penyaluran pembiayaan dana kepada kelompok masyarakat namun juga memberikan pembinaan usaha kepada para nasabahnya. Kelompok usaha yang telah diberikan pinjaman modal maka akan diberi pembinaan dalam hal mengelola uang, keagamaan dan mengelola usaha yang dijalankan. Pembinaan ini diharapkan agar tidak ada penyalahgunaan dana pinjaman selain digunakan untuk modal usaha.

6. Margin bagi hasil yang sangat rendah.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank wakaf mikro menggunakan prinsip syariah, sehingga pinjaman dana yang disalurkan kepada nasabah tidak dibebani dengan bunga. Sistem yang ditetapkan oleh bank wakaf mikro adalah bagi hasil yakni sebesar 3 persen pertahun.

Dengan besar pinjaman yang disalurkan mulai dari 1 Juta dengan pembayaran angsuran perminggu selama 52 Minggu atau satu tahun.

2.1.1.2 Skema Penyaluran Pembiayaan Bank Wakaf Mikro

Adapun sistem penyaluran pembiayaan modal usaha yang dilaksanakan oleh bank wakaf mikro sebagai berikut :

1. Masyarakat yang mempunyai dana, khususnya pengusaha atau perusahaan besar yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap program pemberdayaan masyarakat menengah kebawah dapat mendonasikan dananya kepada Lembaga Amil Zakat.
2. Selanjtnya LAZ akan menghimpun dana yang telah diberikan oleh donatur dan akan dijadikan sebagai modal usaha dan akan diberikan ke Bank Wakaf Mikro. LAZ diberikan amanah dalam menjaga modal awal.
3. Bank wakaf mikro menerima modal yang telah diberikan oleh LAZ dan melakukan pemberdayaan serta pendampingan usaha kepada nasabah sebelum dilakukan pembiayaan yang akan diberikan kepada pelaku usaha. Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah sebesar Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 3.000.000,- pernasabah dengan angsuran 52 minggu atau selama satu tahun. Nasabah yang telah menerima pembiayaan adalah nasabah yang produktif dengan syarat sebagai berikut :
  - a. Masyarakat kurang mampu yang telah memenuhi kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup.
  - b. Masyarakat kurang mampu yang memiliki komitmen untuk dapat mengikuti pelatihan serta pemberdayaan.

c. Masyarakat kurang mampu yang telah memiliki usaha produktif atau mempunyai kemauan dan semangat bekerja.

4. Nasabah yang telah menerima pembiayaan, akan menuntaskan angsuran sesuai dengan kesepakatan pada saat akad dilakukan.

### 2.1.2 Modal Usaha

Modal usaha mutlak diperlukan untuk kegiatan usaha. Dalam menjalankan sebuah usaha, maka salah satu faktor terpenting adalah modal. Modal di ibaratkan sebagai pondasi saat memulai usaha. Semakin kuat pondasi tersebut maka semakin kokoh usaha yang dibangun. Modal usaha sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal dibutuhkan tergantung pada besar kecilnya usaha yang didirikan.

#### 2.1.2.1 Sumber Modal

Kebutuhan modal dapat di dapatkan dari berbagai sumber dana yang ada yakni modal sendiri dan modal pinjaman atau modal asing. Modal sendiri merupakan modal dari pemilik usaha sedangkan untuk modal asing merupakan modal dari luar perusahaan (Kasmir, 2014). Pada awal usaha biasanya perusahaan memakai dana sendiri sebagai modal. Hal ini disebabkan karena sulitnya memperoleh modal pinjaman terutama dari bank. Pada faktanya bank jarang sekali memberikan pinjaman untuk usaha

baru, karena nasabah belum berpengalaman dan bank masih belum mengenal nasabah tersebut. Namun untuk usaha baru dapat memperoleh pinjaman kepada selain bank, yakni dapat dengan leasing, penggadaian atau lembaga keuangan non bank lainnya.

### 1. Modal Sendiri

Menurut Kasmir (2014) Modal sendiri adalah modal yang dimiliki oleh pemilik usaha dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dilakukan secara terbuka atau tertutup. Modal sendiri mempunyai keuntungan yakni tidak ada beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar dividen. Pembayaran dividen tergantung pada keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dan besar dividen juga tergantung pada keuntungan perusahaan. Namun modal sendiri juga mempunyai kerugian yakni, jumlah modal sangat terbatas dan relatif sulit untuk mendapatkannya.

### 2. Modal Asing

Modal asing atau modal yang berasal dari pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman atau pembiayaan lembaga keuangan bank atau non bank. Modal pinjaman akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi yang relatif lebih besar. Dan modal pinjaman biasanya terdapat jangka waktu tertentu untuk

pengembalian dana tersebut.

Modal pinjaman mempunyai sisi keuntungan yakni jumlah modal tidak terbatas dan tersedia dalam jumlah yang banyak. Dan di sisi lain biasanya perusahaan atau pelaku usaha akan lebih termotivasi agar dapat meningkatkan penjualannya.

#### 2.1.2.2 Indikator Modal Usaha

Indikator modal usaha menurut Sunyoto (2012) sebagai berikut :

- a. Modal Sendiri dan Modal Asing
- b. Manfaat dari pemberian modal pinjaman
- c. Hambatan yang didapatkan dalam proses pengajuan pinjaman modal
- d. Kondisi usaha setelah diberikan pinjaman modal

#### 2.1.2.3 Modal Menurut Perspektif Islam

Modal dalam sistem ekonomi islam harus tetap terus berkembang dan tidak terhenti. Jika uang tersebut tidak terhenti maka dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Jika uang atau modal tersebut di investasikan dan digunakan untuk kegiatan bisnis usaha. Dan uang tersebut memberikan manfaat kepada orang lain termasuk ketika perjalanan mendirikan usaha dapat menyerap tenaga kerja.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dala Qs Al-Baqarah :  
297 yang berbunyi sebagai berikut :

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ  
رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

*Artinya : “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan  
sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan  
memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan  
riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya  
dan tidak (pula) dianiaya”*

Ayat ini menjerlaskan bahwa meneruskan hidup dengan  
riba setelah menjadi orang islam sama dengan memberitahukan  
perang kepada Allah SWT. Dengan ancaman tersebut maka  
dapat dipahami bahwa seluruh harta yang terdapat riba nya  
yang didapatkan dari harta yang dipinjamkan atau bunga dari  
harta itu. Maka semua harta tersebut menjadi harta yang haram.  
Dan islam berhak mengambil harta itu baik dari modal pokok  
ataupun bunganya. Tetapi jika kamu bertaubat maka harta yang  
kamu pinjamkan sebanyak jumlah asalnya boleh kamu ambil  
kembali(Aini, 2019).

Konsep pengembangan modal dalam ekonomi islam  
memberika ketentuan yang jelas serta terarah. Salah satu  
konsep pengembangan modal yang diberikan yakni  
menyerahkan ketentuan pada tiap individu sesuai dengan

kemampuannya. Dengan catatan segala bentuk peningkatan yang dilakukan harus sesuai dengan ketentuan syariah, yang telah diatur dalam syariah muamalat. Salah satu bentuk pengembangan modal yakni pembiayaan syariah.

### 1. Pengertian Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain melalui prinsip syariah. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan pembiayaan yang dilakukan bank konvensional. Pada pembiayaan syariah pengembalian atas pembiayaan tidak diberikan dalam bentuk bunga, akan tetapi diberikan dengan sesuai akad yang telah disepakati.

Pembiayaan syariah yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit pada bank konvensional, pembiayaan syariah mempunyai perbedaan dalam skema penyaluran dananya kepada nasabah. Pembiayaan mempunyai sifat yakni dana yang disalurkan bukan merupakan piutang tetapi investasi yang diberikan kepada pelaku usaha dalam melakukan usahanya.

Salah satu jenis pembiayaan yang digunakan pada lembaga keuangan syariah yakni Pembiayaan dengan menggunakan akad Qardh. Qardh adalah akad perjanjian

yang termasuk dalam kelompok akad *tabarru'*. Akad qard merupakan transaksi bisnis yang orientasinya bukan hanya untuk keuntungan semata.

a. Unsur-unsur Pembiayaan

Pembiayaan syariah menurut Ismail (2011) mempunyai beberapa unsur sebagai berikut :

1) Bank syariah

Bank syariah sebagai badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lainnya yang membutuhkan dana

2) Mitra usaha/ partner

Mitsra usaha sebagai pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dari dana yang telah disalurkan oleh bank syariah

3) Kepercayaan

Bank syariah sebagai pihak yang menyalurkan dana kepada pihak yang menerima pembiayaan maka mitra akan memenuhi kewajiban untuk dapat mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang sudah dijanjikan.

4) Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan antar bank syariah selalu pihak yang

menyalurkan dana dan mitra usaha selaku pengguna dana.

5) Resiko

Setiap dana yang telah disalurkan oleh bank syariah mempunyai resiko salah satunya adalah dana tidak dikembalikan.

6) Jangka waktu

Jangka waktu merupakan periode waktu yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah untuk dapat membayar kewajiban yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat berupa jangka waktu pendek, jangka waktu menengah atau jangka waktu panjang sesuai dengan akad atau kesepakatan yang telah dibuat diawal proses pembiayaan.

7) Balas jasa

Balas jasa yakni mengembalikan dana yang telah disalurkan oleh bank syariah sesuai dengan jumlah pada saat akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

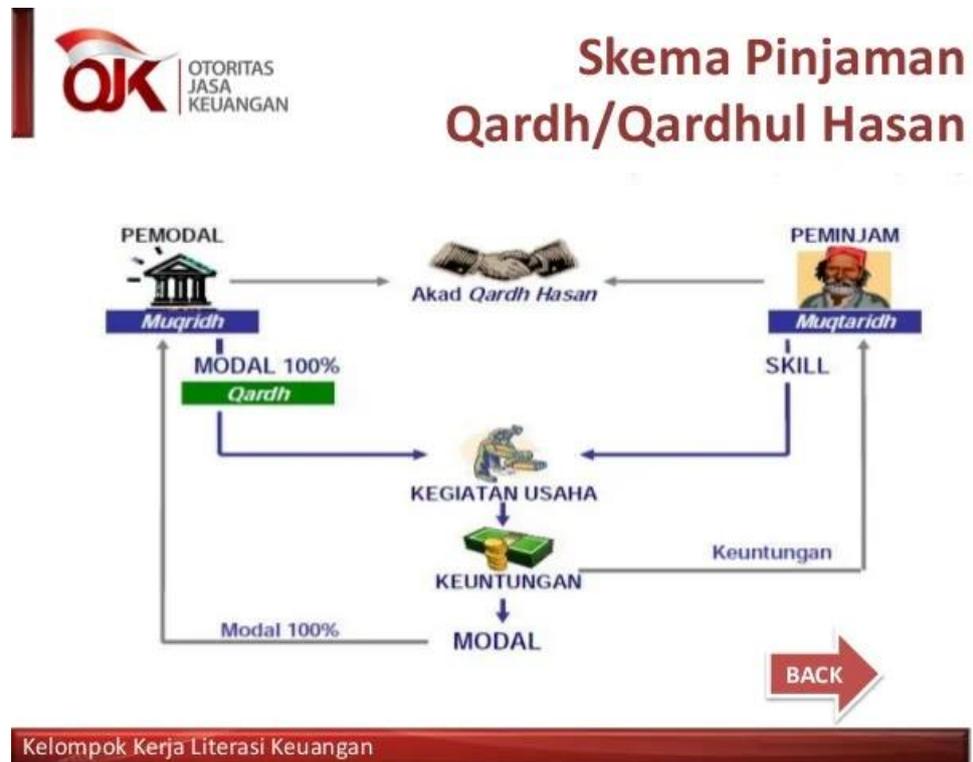
Salah satu akad yang digunakan untuk pembiayaan di bank syariah yakni akad Qardun Hasan. Akad qardun hasan adalah pemberian harta kepada orang lain yang

dapat ditagih atau diminta kembali sesuai dengan jumlah uang yang dipinjamkan tanpa ada tambahan atau imbalan yang diminta (Ismail, 2011). Dalam perjanjian yang dilakukan oleh akad qardun hasan yakni bank syariah selaku pihak yang memberikan pinjaman kepada pihak nasabah dengan ketentuan bahwa penerima pinjaman akan mengembalikan pinjamannya sesuai dengan jumlah yang sama dan jangka waktu yang telah ditentukan ketika akad dilakukan.

Bank syariah memberikan pinjaman kepada nasabah dengan akad qard dengan tujuan sosial. Bank syariah tidak mengalami kerugian meskipun, bank syariah tidak mendapatkan imbalan atau keuntungan. Karena sumber dana akad qard ini bukan berasal dari harta bank syariah tetapi berasal dari sumber lainnya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Dalam skema akad qard pada aplikasi bank syariah sebagaimana Gambar 2.1



Kelompok Kerja Literasi Keuangan

24

Gambar 2. 1. Skema Pinjaman Qard/ Qardun Hasan

Dalam pembiayaan qard, setelah nasabah melakukan kontrak perjanjian antara bank dan nasabah. Maka nasabah dapat menggunakan dana yang telah diberikan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Bila terdapat keuntungan maka keuntungan 100% dinikmati oleh nasabah dan tidak dibagi dengan bank syariah. Pada saat jatuh tempo maka nasabah dapat mengembalikan 100% modal yang telah diberikan oleh bank syariah tanpa imbalan (Octavia, 2020).

### 2.1.3 Literasi Keuangan Syariah

#### 2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Definisi dari literasi keuangan syariah adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengaplikasikan pemahaman, keterampilan serta sikap keuangan dalam rangka mengelola sumber daya keuangan yang sesuai dengan syariat islam.

Literasi keuangan syariah merupakan masyarakat yang menggunakan produk dan jasa keuangan syariah dan diharapkan tidak hanya mengetahui produk dan jasa lembaga keuangan syariah namun juga masyarakat dapat mempelajari serta memanfaatkan produk jasa tersebut(Sari, 2021). Literasi keuangan juga mempengaruhi cara berfikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta dapat memgaruhi pengambilan keputusan yang startegis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik untuk pemilik usaha.

#### 2.1.3.2 Indikator Literasi Keuangan Syariah

Menurut Remund (2010) indikator keuangan syariah sebagai berikut

- a. Pengetahuan umum mencakup tentang pengetahuan keuangan pribadi yakni pengelolaan serta mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan.
- b. Kemampuan mencakup pada pribadi yang dapat

memberikan keputusan yang yang tepat. Maka dari itu kemampuan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam literasi keuangan syariah.

- c. Kepercayaan mencakup pada kepercayaan nasabah kepada kegiatan keuangan syariah untukkebutuhan jangka panjang.

#### 2.1.4 Kualitas Pelayanan Nadzir

Kualitas pelayanan adalah segala bentuk tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Menurut Tjiptop & Candra Kualitas pelayanan harus dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir dengan kepuasan pelanggan serta perspektif positif terhadap kualitas jasa. Tujuan utama dari pelayanan yakni untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

Nadzir wakaf adalah orang atau badan hukum yang memegang amanah untuk memelihara dan mengurus harta wakaf sesuai dengan wujud dan tujuan wakaf tersebut. Sedangkan menurut undang-undang nomor 41 tahun 2004 pasal 1 ayat (4) tentang wakaf menjelaskan bahwa Nadzir adalah pihak yang menerima harta benda wakaf dari wakif untuk dikelola dan dikembangkan sesuai dengan peruntukannya.

Dalam kaitan dengan kepuasan pelanggan maka kualitas pelayanan memiliki beberapa dimensi pokok yang tergantung pada konteksnya. Menurut parasuraman, Zeithaml dan Berry

menyebutkan ada 5 dimensi pokok kualitas pelayanan sebagai berikut :

#### 2.1.4.1. Berwujud

Menunjukkan penampilan dan kemampuan perusahaan sarana dan prasarana dalam memberikan layanan yang akurat sejak pertama kali tanpa membuat kesalahan apapun dan menyampaikan kondisi sekitar yang merupakan bukti nyata oleh pemberi jasa. Hal ini meliputi pada fasilitas fisik contoh : gedung, gudang dll.

#### 2.1.4.2. Keandalan

Kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan yang telah dijanjikan secara akurat dan terpercaya. Kinerja yang diberikan kepada pelanggan yang berarti ketetapan waktu, pelayanan yang sama, dan sikap yang simpatik.

#### 2.1.4.3. Ketanggapan

Suatu kebijakan untuk dapat membantu serta memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan tanpa menunggu perspektif negatif dalam pemberian kualitas jasa.

#### 2.1.4.4. Jaminan

Perilaku para karyawan dalam emnumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan dan perusahaan dapat menciptakan rasa aman kepada pelanggannya.

#### 2.1.4.5. Empati

Memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individu atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan memahami keinginan mereka.

#### 2.1.5 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM )

Undang–undang No 20 Tahun 2008 pada Bab 1 pasal 1 tentang UMKM , yang dimaksudkan dengan UMK adalah sebagai berikut :

##### 2.1.5.1. Usaha mikro

Usaha Mikro Merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

##### 2.1.5.2. Usaha kecil

Usaha Kecil Merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

##### 2.1.5.3. Usaha menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak dari perusahaan yang dimiliki langsung atau tidak langsung dengan

usaha kecil atau besar. Perkembangan UMKM di Indonesia tidak lepas dari berbagai masalah. Masalah umum yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah yakni pada modal kerja atau modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang bagus dan dengan harga yang terjangkau, keterbatasan pengetahuan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, serta kesulitan pemasaran

Penelitian yang dilakukan oleh (Kristianto, 2012) terdapat lima hambatan dalam pengajuan Modal sebagai berikut :

1. Terbatasnya modal karena lokasi bank yang terlalu jauh dengan UMKM . Selain itu persyaratan yang diberikan oleh bank dianggap terlalu berat dan belum bisa dipenuhi. Maka dari itu banyak sekali UMKM yang memilih untuk memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki untuk dapat mengembangkan usahanya meskipun jumlahnya sangat terbatas.
2. UMKM dinilai tidak layak menjadi nasabah karena pada umumnya ya UMKM tidak memiliki agunan yang cukup sebagai jaminan kredit.
3. Aset yang dimiliki oleh UMKM masih kecil sehingga perbankan sulit untuk menentukan jumlah kredit yang akan diberikan oleh UMKM .
4. Jumlah kredit yang terlalu kecil, perbankan serung

sekali menolak pengajuan kredit untuk UMKM karena jumlah kredit yang diajukan terlalu kecil, meskipun pengajuan tersebut terdapat campur tangan pemerintah.

5. Kurangnya wawasan pelaku usaha UMKM dan kualitas sumber daya manusia yang masih minim. Sehingga pelaku usaha UMKM dapat meningkatkan kinerjanya dan mengurangi hambatan yang dialami oleh UMKM .

## 2.1.6 Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM )

### 2.1.6.1 Pendapatan Usaha

Pendapatan atau *revenue* merupakan kenaikan aset dan ekuitas pemilik usaha. Pendapatan merupakan hasil dari menjual barang atau jasa merka kepada pelanggan. Pada konsep laporan laba rugi pendapatan dapat diartikan sebagai aset yang yang naik nilainya atau utang yang semakin berkurang dalam kurun waktu periode perusahaan yang dimana perusahaan memproduksi dan menjual barang atau memberikan jasa atau aktivitas lain yang termasuk pada kegiatan pokok perusahaan(Cars wren, 2017).

Pendapatan dapat diakui apabila terdapat dua kondisi yakni :

1. Telah atau sudah direalisasikan yakni perusahaan telah mendapatkan kas seperti piutang yang sah
2. Telah dihasilkan yakni menyelesaikan seluruh

kewajiban kepada pembeli

Sedangkan pendapatan perusahaan mencakup pada, penjualan bersih, harga pokok penjualan, biaya operasional, pendapatan dan biaya lainnya serta biaya pajak yang berkaitan dengan operasional perusahaan (M Habafi, 2018).

Indikator pendapatan usaha menurut Baridwan (2011) untuk mengukur pendapatan usaha terdapat 2 indikator sebagai berikut

1. Unsur pendapatan

Pendapatan yang telah diterima dari hasil produksi barang atau jasa. Pendapatan usaha yang mengalami peningkatan setiap tahunnya sesuai dengan yang direncanakan.

2. Sumber pendapatan

Sumber pendapatan dapat berasal dari pinjaman atau kredit yang dimana jika pinjaman tersebut dikelola dengan baik maka pendapatan terus meningkat.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sesuatu yang digunakan untuk bahan perbandingan dan menghindari dari hal-hal yang dapat menimbulkan asumsi tentang kesamaan dengan penelitian ini. Literatur ini digunakan oleh penulis sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh penulis. Beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini seperti pada

Tabel 2.1 :

Tabel 2. 1. Tabel penelitian terdahulu

No	Penelitian terdahulu	
	Penulis dan Judul	Trio Rinjaya, 2020 Pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, lama usaha dan kualitas produk terhadap pendapatan UMKM di kabupaten Tegal
1	Permasalahan	UMKM mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Namun pada faktanya dalam perkembangan pendapatan UMKM permodalan menjadi permasalahan yang belum terselesaikan di masyarakat. Akses pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan bank/non bank masih sulit diakses oleh masyarakat dan menjadikan masyarakat memakai modal sendiri. Tidak hanya modal, lama usaha dan kualitas produk mempengaruhi keberhasilan pelaku UMKM. Maka dari itu dengan adanya pemberdayaan UMKM maka diharapkan dapat memberikan potensi yang besar dalam menggerakkan ekonomi masyarakat.
	Metode Penelitian	Jenis penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner/ angket Tempat : jumlah usaha mikro dan menengah yang berada di kabupaten Tegal. Sampel : 100 Orang dengan metode <i>Slovin</i> dengan

No	Penelitian terdahulu	
		<p>memberikan Kuesioner langsung kepada responden Teknis</p> <p>analisis data : teknik analisis linier berganda dengan menggunakan soft ware SPSS vs 22</p>
	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Menunjukkan bahwa modal sendiri, modal pinjaman, lama usaha dan kualitas produk berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM di kabupaten Tegal</p>
	<p>Persamaan &amp; Perbedaan</p>	<p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian sekarang membahas mengenai Pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren Al Fitrah yang di berikan pemberdayaan oleh Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah</p> <p>Persamaan : Penelitian sekarang menggunakan variabel Modal usaha, Literasi keuangan syariah dan Kualitas pelayanan nadzhir</p> <p>Perbedaan Rumus pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sedangkan pada penelitian ini semua sampel diambil dari populasi</p> <p>Persamaan :</p> <p>Jenis penelitian kuantitatif</p> <p>Menggunakan teknik analisi data analisis linier berganda</p>
2	<p>Penulis dan Judul</p>	<p>Riawan &amp; Wawan Kusnawan (2018)</p> <p>Pengaruh modal sendiri dan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha (Studi pada UMKM di desa</p>

No	Penelitian terdahulu	
		platihan kidul kec. Siman)
	Permasalahan	<p>Dalam menjalankan usaha, pelaku usaha mempunyai tujuan yang harus dicapai salah satunya adalah memaksimalkan keuntungan. Program yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat yakni dalam bantuan permodalan kredit usaha rakyat untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Namun dalam pemberian modal terdapat persyaratan yang diberikan oleh bank maka dari itu banyak sekali pelaku usaha yang memakai modal sendiri, karena cenderung lebih santai.</p>
	Metode Penelitian	<p>Jenis penelitian Kuantitatif  menggunakan kuesioner/ angket</p> <p>Tempat : UMKM yang ada di Desa platihan kidul</p> <p>Sampel : pelaku usaha UMKM yang ada di Desa platihan Kidul Kecamatan Siman kab Ponorogo</p> <p>Teknis analisis data : analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS vs 22</p>
	Hasil Penelitian	<p>Menunjukkan bahwa Pengaruh modal sendiri dan kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha (Studi pada UMKM di desa platihan kidul kec. Siman)</p>

No	Penelitian terdahulu	
	<p>Persamaan &amp; Perbedaan</p>	<p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian sekarang membahas modal menggunakan pembiayaan syariah mengenai Pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren Al Fitrah yang di berikan pemberdayaan oleh Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah</p> <p>Persamaan :</p> <p>jenis penelitian kuantitatif</p> <p>Menggunakan teknik analisi data analisis linier berganda</p>
3	<p>Penulis dan Judul</p>	<p>Laura Imada (2022)</p> <p>Efektifitas pnyjaman modal tanpa agunan guna mengembangkan usaha ultra mikro melalui program pemberdayaan ekonomi bank wakaf mikro dimasa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi islam (Studi pada bank wakaf mikro pondok pesantren minhadlul'ulum kabupaten pesawaran)</p>
	<p>Permasalahan</p>	<p>Lembaga keuangan mikro syariah dianggap oleh masyarakat sebagai pintu masuk yang tepat untuk menadi peluang ekonomi serta sebagai tempat penyediaan modal bagi pelau usaha. Salah satu lemabaga keuangan syariah yang memberikan pinjaman modal adalah bank wakaf mikro pada pondok pesantren minhadlul 'ulum yang memberikan pinjaman modal</p>

No	Penelitian terdahulu	
		tanpa agunan dan bertujuan untuk pelau usaha produktif dan berdaya dalam mendirikan serta menjalankan usaha.
	Metode Penelitian	<p>Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif</p> <p>Tempat : bank Wakaf Mikro pondok pesantren minhadlul'ulum kabupaten pesawaran</p> <p>Sampel : pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling</p> <p>Teknik engumpulan data : wawanacara, observasi dan dokumentasi</p> <p>Analisis data : menggunakan cara berfikir induktif</p>
	Hasil Penelitian	<p>Dalam memberikan pinjaman modal usaha, bank wakaf mikro sudah berjalan cukup baik sesuai dengan prinsip pemberdayaan ekonomi dan telah memenuhi indikator efektifitas.</p>
	Persamaan & Perbedaan	<p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian sekarang :</p> <p>Menggunakan penelitian kuantatif dengan teknik pengambilan sampel rumus Slovin dan teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner/ angket</p> <p>Penelitian ini dilakukan di Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah Surabaya</p>

No	Penelitian terdahulu	
		<p>Penelitian terdahulu :</p> <p>Menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan pengambilan data wawancara, observasi dan dokumentasi</p> <p>Penelitian terdahulu dilakukan di bank wakaf mikro pondok pesantren minhadlul'ulum kab. Pesawaran</p>
4	<p>Penulis dan Judul</p>	<p>Qurrotul Aini (2019)</p> <p>Pengaruh Modal dan pembiayaan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM ) pada bank wakaf mikro syariah berkash rizqi lirboyo kediri</p>
	<p>Permasalahan</p>	<p>UMKM menjadi salah satu penyumbang pendapatan daerah maupun nasional. UMKM juga mengalami perkembangan Jumlah pelaku usaha. Namun meskipun mengalami perkembangan pelaku usaha, masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha adaah kurangnya modal untuk dapat menambah pendapatan mereka.salah satu faktor kurangnya modal adalah keterbatasan administrasi serta jaminan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Mengingat UMKM banyak di daerah pedasaan.</p>
	<p>Metode Penelitian</p>	<p>Jenis penelitian Kuantitatif</p> <p>Tempat : bank wakaf mikro syariah berkash rizqi lirboyo kediri</p>

No	Penelitian terdahulu	
		<p>Sampel : 230 Nasabah metode <i>Slovin</i> dengan memberikan Kuesioner langsung kepada responden yakni Nasabah UMKM yang terdapat di bank wakaf mikro syariah berkash rizqi lirboyo kediri.</p> <p>Teknis analisis data : analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS vs 20</p>
	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Menunjukkan bahwa Pengaruh Modal dan pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) pada bank wakaf mikro syariah berkash rizqi lirboyo kediri</p>
	<p>Persamaan &amp; Perbedaan</p>	<p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian sekarang membahas mengenai Pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren Al Fitrah yang di berikan pemberdayaan oleh Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah</p> <p>Penelitian sekarang menggunakan variabel Modal usaha, Literasi keuangan syariah dan Kualitas pelayanan nadzir</p> <p>Persamaan :</p> <p>Jenis penelitian kuantitatif</p> <p>Menggunakan teknik analisi data analisis linier berganda</p>
5	<p>Penulis dan Judul</p>	<p>Izza ‘ilma Salsabilah (2021)</p> <p>Efektifitas penyaluran pembiayaan dari wakaf produktif</p>

No	Penelitian terdahulu	
		<p>untuk peningkatan pendapatan UMKM di bank wakaf mikro Al Fitrah Wafa Mandiri Mandiri surabaya</p>
	Permasalahan	<p>Masalah permodalan menjadi salah satu masalah yang dialami oleh pelaku usaha UMKM . Ketika UMKM belum tersentuh oleh perbankan maka pelaku usaha banyak sekali yang meminjam kepada renteiner untuk menambah modal. Salah satu pengelolaan wakaf yang dapat membantu pelaku usaha adalah Wakaf produktif dengan inovasi Bank Wakaf mikro. Bank wakaf mikro menyalurkan pembiayaan modal usaha dari dana wakaf produktif.</p>
	Metode Penelitian	<p>Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif</p> <p>Tempat : bank wakaf mikro Al Fitrah Wafa Mandiri Mandiri surabaya</p> <p>Sampel : pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling</p> <p>Teknik pengumpulan data : wawancara, Dokuentasi dan Literatur</p> <p>Analisis data : menggunakan cara berfikir induktif</p>
	Hasil Penelitian	<p>Dari hasil penelitian maka faktor pendukung dalam penyaluran dari wakaf produktif ini adalah inisiatif masyarakat yang tinggi dengan adanya pinjaman modal,</p>

No	Penelitian terdahulu	
		<p>fasilitas yang diberikan sangat memadai, dan adanya pembiasaan, pendampingan dan majlis dalam pemberdayaan wakaf produktif</p> <p>Faktor penghambatnya adalah terdapat masyarakat yang kurang serius, pembatasan masyarakat ketika Covid-19.</p>
6.	<p>Persamaan &amp; Perbedaan</p>	<p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian sekarang :</p> <p>Menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel rumus Slovin dan teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner/ angket</p> <p>Penelitian terdahulu :</p> <p>Menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan pengambilan data wawancara, observasi dan dokumentasi</p> <p>Persamaan :</p> <p>Objek Penelitian ini dilakukan di Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah surabaya</p>
	<p>Penulis dan Judul</p>	<p>(Ramadhan &amp; Sukmana, 2020)</p> <p>Peran bank wakaf mikro dalam penguatan modal dan pemberdayaan usaha mikro disurabaya</p>
	<p>Permasalahan</p>	<p>Beberapa pelaku usaha UMKM mengalami kesulitan</p>

No	Penelitian terdahulu	
		<p>dalam modal, penyebabnya adalah 1. Tidak ada jaminan untuk melakukan pinjaman modal kepada institusi terkait. 2. Prosedur pinjaman yang sulit. 3. Besar bunga yang diberikan oleh bank terlalu besar. 4. profil usaha yang tidak sesuai dengan ketentuan bank 5. Kurangnya inovasi serta kreatifitasan usaha. 6. Kualitas produk yang dihasilkan relatif rendah. Tidak hanya permasalahan modal tetapi juga diperlukan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM untuk mendorong perekonomian terutama didaerah pesantren.</p>
	<p>Metode Penelitian</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Arikunto yakni subjek yang diambil antara 10%-15% atau 15-25% jika jumlah sampel besar.</p>
	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Pelaku usaha merasakan adanya perbedaan sebelum dan setelah mereka mendapatkan pembiayaan modal dari bank wakaf mikro. Setelah mendapatkan tambahan modal maka keuntungan usaha meningkat.</p> <p>Sedangkan pembinaan yang dilakukan oleh pihak bank wakaf mikro juga mempengaruhi perkembangan usaha terutama keuntungan usaha karena pendampingan tersebut</p>

No	Penelitian terdahulu	
		<p>memberikan solusi, masukan, pembinaan pengetahuan keislaman atau pengelolaan usaha sehingga nasabah tidak merasa kebingungan jika mendapatkan hambatan dalam menjalankan usahanya</p>
7.	<p>Persamaan &amp; Perbedaan</p>	<p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian sekarang : Menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel rumus <i>Saturation Sampling</i> dan teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner/ angket</p> <p>Penelitian terdahulu : Teknik pengambilan sampel Menggunakan Rumus Arikunto Arikunto yakni subjek yang diambil antara 10%-15% atau 15-25% jika jumlah sampel besar. dan pengambilan data Uji T berpasangan</p> <p>Persamaan : Objek penelitian menggunakan Bank Wakaf Mikro Al Fitrah Surabaya</p>
	<p>Penulis dan Judul</p>	<p>(Hamrina, 2021)</p> <p>Analisis literasi keuangan syariah terhadap peningkatan kinerja dikalangan UMKM pada pedagang pasar andi tadda kota palopo</p>
	<p>Permasalahan</p>	<p>Salah satu kendala dalam menjalankan sistem ekonomi</p>

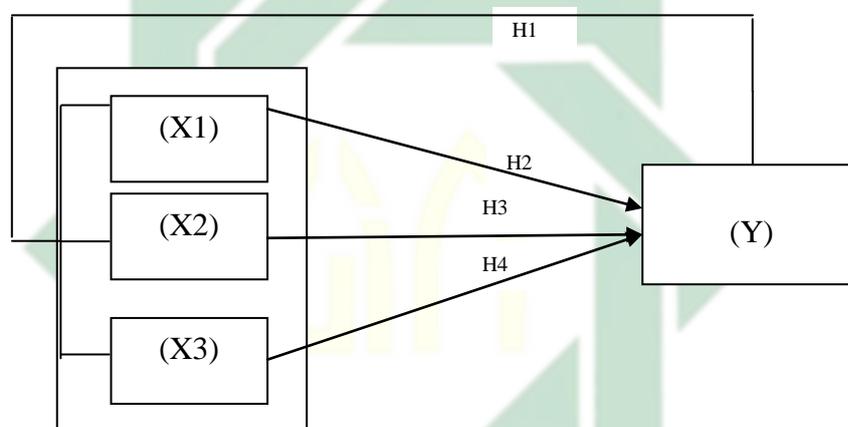
No	Penelitian terdahulu	
		<p>syariah yang ada di indonesia adalah tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah terhadap sistem ekonomi tersebut. Dengan adanya literasi keuangan syariah maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM sehingga pendapatan daerah maupun nasional ikut meningkat.</p> <p>Namun masih banyak sekali pelaku usaha yang kurang faham tentang pengetahuan keuangan yang mengakibatkan cenderung mempunyai masalah dengan utang.</p>
	<p>Metode Penelitian</p>	<p>Jenis penelitian Kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel probability sampling dan pengumpulan sampel menggunakan simple random sampling.</p> <p>Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket atau kuesioner</p>
	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Literasi keuangan syariah yang paling memengaruhi peningkatan kinerja UMKM adalah indikator kemampuan dan penjualan yang pengaruh terbesar. Literasi keuangan syariah yakni mampu mengelola keuangannya, mampu menggunakan dan mengembalikan modal, mampu merencanakan masa depan yang dapat mempengaruhi tingkat penjualan pada usaha UMKM khususnya pendapatan yang diperoleh.</p>
	<p>Persamaan</p>	<p>Perbedaan :</p>

No	Penelitian terdahulu	
	&  Perbedaan	Penelitian sekarang :  Menggunakan penelitian kuantatif dengan teknik pengambilan sampel rumus <i>Saturation Sampling</i> dan teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner/ angket  Penelitian terdahulu :  Teknik pengambilan sampel Menggunakan Simple random sampling dengan Rumus Slovin  Persamaan :  Variabel yang diteliti yakni Literasi keuangan syariah

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### 2.3. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan Membahas Tentang Pengaruh Modal Usaha, Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah terhadap Pendapatan UMKM di Sekitar Pondok Pesantren Assalafi Al fitrah. Berikut ini adalah gambaran menyeluruh tentang penelitian yang dapat disederhanakan seperti pada Gambar 2.2



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Keterangan :

X1 : Modal Usaha

X2 : Literasi Keuangan Syariah

X3 : Kualitas Pelayanan Nadzir Bank

Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah

Y : Pendapatan UMKM di Sekitar Pondok

Pesantren Assalafi Alfitrah

## 2.4. Hipotesis

Berlandaskan pada Landasan teori serta Kerangka Konseptual maka Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$  : Modal Usaha, Literasi keuangan syariah dan Kualitas Pelayanan

Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah Bank Wakaf Mikro

Wafa Al Fitrah secara simultan Tidak berpengaruh terhadap

Pendapatan UMKM disetifikar Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah

$H_1$  : Modal Usaha, Literasi keuangan syariah dan Kualitas Pelayanan

Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah secara simultan

berpengaruh Positif terhadap Pendapatan UMKM disetifikar Pondok

Pesantren Assalafi Al Fitrah

$H_0$  : Modal Usaha Tidak berpengaruh Secara Parsial terhadap

Pendapatan UMKM disetifikar Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah

$H_2$  : Modal Usaha berpengaruh Secara Parsial terhadap Pendapatan

UMKM disetifikar Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah

$H_0$  : Literasi keuangan syariah Tidak berpengaruh Secara Parsial

terhadap Pendapatan UMKM disetifikar Pondok Pesantren Assalafi

Al Fitrah

$H_3$  : Literasi keuangan syariah berpengaruh Secara Parsial terhadap

Pendapatan UMKM disetifikar Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah

$H_0$  : Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah

Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah Tidak berpengaruh Secara

Parsial terhadap Pendapatan UMKM disetifikar Pondok Pesantren

Assalafi Al Fitrah

H<sub>4</sub> : Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al  
Fitrahberpengaruh Secara Parsial terhadap Pendapatan UMKM  
disetika Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori–teori melalui pengukuran variabel–variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic. Penelitian kuantitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada gejala atau fenomena yang diteliti, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Metode penelitian menggunakan metode survey dengan pendekatan *field research*. Metode survey yakni penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari merupakan data dari sampel yang diambil dari populasi sehingga ditemukan kejadian serta hubungan antara variabel (Ghazali, 2018)

#### **3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukan penelitian untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai data yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Bank wakaf Mikro Wafa Al Fitrah Surabaya.

Beralamat di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah yang berlokasi di Jalan Kedinding Lor Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan Dari Bulan Desember 2022. Dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesai tersusunya laporan penelitian yang telah ditentukan.

### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah sebuah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri karakteristiknya dan apabila populasinya sangat luas maka seorang peneliti harus mengambil sampel atau bagian dari populasi yang akan digunakan untuk diteliti (Abdullah, 2015). Maka populasi dapat diartikan sebagai sasaran penelitian yang akan diteliti, dan populasi tersebut yang nantinya menjadi hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Populasi juga disebut sebagai kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum (Neliwati, 2018). Di dalam populasi terdapat tempat terjadinya masalah yang akan diteliti. Populasi bisa terdiri dari orang, badan, lembaga, institusi, wilayah, kelompok dan sebagainya yang akan dijadikan sebagai sumber informasi penelitian yang akan dilakukan. Maka dengan demikian jika kita mengatakan bahwa populasi nasabah yang menjadi wewenang Bank Wakaf Mikro pada tahun 2022 sebanyak 80 nasabah.

### 3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Saturation Sampling* yakni pengambilan sampel dengan cara mengikutsertakan semua elemen populasi untuk menjadi sampel penelitian. Pengambilan sampel dengan menggunakan *saturation sampling* dilakukan karena populasi dalam penelitian ini tidak terlalu banyak maka semua populasi dijadikan sampel penelitian. Data yang didapat dari Bank Wakaf Mikro Wafa Al fitrah Surabaya terdapat 80 Nasabah yakni nasabah yang menjadi wewenang Bank wakaf mikro di tahun 2022. Dari 80 nasabah tersebut maka semua nasabah akan menjadi sampel penelitian pada penelitian ini.

### 3.4. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel yakni, variabel independen dan variabel dependen. Yang kedua variable tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen (Terikat). Variabel independen pada Penelitian Ini adalah Modal Usaha (X1), Literasi Keuangan Syariah(X2), dan kualitas Pelayan Nadzir (X3).

### 3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Pendapatan UMKM disekitas Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Suarabaya.

### 3.5. Definisi operasional

Tabel 3. 1

Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Indikator Pernyataan	Refrensi
1.	Modal Usaha	1. Modal Sendiri dan Modal Asing 2. Manfaat dari pemberian modal pinjaman 3. Hambatan yang didapatkan dalam proses pengajuan Pinjaman Modal 4. Kondisi usaha setelah diberikan pinjaman modal	2 Butir  2 Butir  2 Butir	(Sunyoto, 2012)
2.	Literasi	1. Pengetahuan	2 Butir	(Remun)

	keuangan Syariah	2. Kemampuan 3. Kepercayaan 4. Sikap	2 Butir 2 Butir 2 Butir	d, 2010)
3.	Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah	1. Wujud Fisik 2. Keandalan 3. Jaminan 4. Ketanggapan 5. Empati	2 Butir 2 Butir 2 Butir 2 Butir 2 Butir	(Chandra, 2019)
4.	Pendapatan UMKM	1. Unsur pendapatan 2. Sumber pendapatan	2 Butir 2 Butir	(Baridwan, 2011)

### 3.6. Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer ini didapatkan oleh peneliti secara langsung yakni melalui menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada responden yang akan dituju dalam penelitian. Data primer merupakan data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode tertentu (Sidik Priadana & Denok Sunarsih,

2021). Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah pelaku usaha UMKM yang telah memperoleh kuesioner atau angket dan mengisi data tersebut serta menjadi nasabah di Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah Surabaya.

Data sekunder merupakan data yang telah disusun, dikembangkan dan kemudian diolah kembali. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Jurnal, Buku, Skripsi dan literatur lainnya yang dapat diakses dari website. Untuk melengkapi data pendukung lainnya maka data sekunder juga diperoleh dari dokumen pendukung Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah serta Data dari Kementrian koperasi dan usaha kecil dan menengah.

### 3.7. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang dilakukan secara sistematis dan mempunyai standart untuk dapat memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada untuk penelitian ini, adalah :

#### 3.7.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan dilakukan dengan memberikan sebuah pertanyaan secara tertulis atau pernyataan kepada responden(Sugiyono, 2011). Untuk mengukur pendapat dari responden maka menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2011) Skala Likert digunakan sebagai alat untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial tersebut ditetapkan oleh peneliti dan selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Kemudian variabel penelitian dapat dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Maka indeks yang digunakan dalam skala ini adalah :

*Tabel 3. 2 Tabel Kuesioner*

<b>Simbol</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Skor</b>
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

### 3.7.2 Wawancara

Menurut Sugiono (2007) wawancara adalah pertemuan dua orang secara langsung untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat tersusun makna dalam suatu pokok pembicaraan tertentu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang akurat dalam metode menggunakan pertanyaan secara lisan dan bertatap muka langsung kepada subjek penelitian. Peneliti

melakukan wawancara secara langsung kepada nasabah yang menjadi wewenang Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah dan Supervisor Bank wakaf mikro. Sehingga diharapkan akan memperoleh data yang akurat.

### 3.8. Teknik Pengolahan Data

Berikut langkah-langkah dalam pengolahan data pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 3.8.1. Editing Data (Pengeditan)

Editing atau pengeditan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ketika selesai mengumpulkan data di lapangan. Proses editing ini dilakukan karena pada saat dilapangan, data yang telah terkumpul sering tidak memenuhi syarat, salah satunya adalah ada instrumen yang terlewat atau tumpang tindih. Lembaran instrumen atau kuesioner yang telah diisi adalah dokumen tentang data yang telah diisi oleh responden pada sampel penelitian. Jumlah lembaran tersebut harus sesuai dengan jumlah sampel (W. Gulo, 2000). Pada penelitian ini sampel nya terdapat 80 nasabah maka jumlah lembaran yang harus diisi sebanyak 80 nasabah dan instrumen harus terisi dengan penuh.

#### 3.8.2. Coding Data (Pengkodean)

*Coding* data atau pemberian kode pada data adalah kegiatan memberikan status-status pada masing-masing

kategori suatu variabel dengan angka-angka atau huruf maupun kombinasi keduanya. Maksud pemberian kode pada data adalah agar pengorganisasian datanya mudah dan sesuai dengan model analisis yang telah didesain sejak konseptualisasi masalah disusun dalam penelitian.(Muninjaya, 2003)

### 3.8.3. Tabulasi

Tabulasi merupakan proses terakhir dalam pengolahan data. Pada proses tabulasi yakni memasukkan data pada tabel tertentu dan mengatur angka lalu menghitungnya. Tabel yang digunakan pada penelitian ini adalah tabel data yakni tabel yang digunakan untuk mendeskripsikan data sehingga peneliti dapat memahami dengan mudah struktur dari data tersebut.

## 3.9. Uji Validitas dan reliabilitas

### 3.9.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mencari nilai dari validitas maka sebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item tersebut. Jika terdapat item yang tidak memenuhi syarat maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. menurut sugiyono (2012) syarat yang

harus dipenuhi sebagai berikut :

- a. Jika  $r > 0,3$ , Maka item tersebut dinyatakan valid
- b. Jika  $r < 0,3$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid

Untuk menghitung validitas tiap item instrumen dalam penelitian ini menggunakan *korelasi product moment pearson*. Hal ini akan diketahui sah atau tidaknya suatu kuesioner dengan rumus *korelasi product moment* dengan simpangan kasar menurut (Sodik, 2015) sebagai berikut:

$r_{xy} =$

$$\frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisiensi korelasi

N = Jumlah sampel

X = Variabel independent

Y = Variabel dependent

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Suatu kuesioner dikatakan realibel jika jawaban tersebut konsisten. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan teknik *Alpha (Cronbach's)* menurut Suharsimi Arikunto (2010) yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya instrument pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma^2$  = Varian total

Pengukuran dengan rumus *Alpha(Cronbach's)* mempunyai syarat yakni variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha (Cronbach's) > 0,70* (Ghazali, 2018).

### 3.10. Teknik Analisis data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda. Teknik ini digunakan karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel terikat. Adapun tahapan dalam teknis analisis dan pengolahan data, adapun pengujian dilakukan sebagai berikut :

#### 3.10.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan. Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas,

heteroskedastisitas, dan multikolonieritas. Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik menurut Imam Ghazali (2018):

#### 3.10.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu yang memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui nilai residu berdistribusi normal atau tidak terdapat dua cara yakni analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik dapat dilihat dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Metode yang digunakan yakni melihat *normal probability plot*.

Selain cara diatas terdapat perhitungan normalitas yang mudah dilakukan yakni dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* atau *Uji K-S* dan *Wilk Shapiro* dengan taraf signifikan 0,05. Jika taraf signifikansi  $>0,05$  maka distribusi dinyatakan normal.

#### 3.10.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terdapat *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut dengan homoskedastisitas tetapi

jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada atau tidak terjadinya Heteroskedastisitas maka dilihat dari grafik plot. Cara mendeteksi adalah melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika terjadi pola tertentu yang tertaur maka telah terjadi Heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi Heteroskedastisitas

#### 3.10.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji pada model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidak Multikolinearitas adalah dilihat dari nilai tolerence dan lawannya *variance inflation faktor* atau *VIF*. Tolerance mengukur variabilitas pada variabel bebas yang terpilih, yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerence yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi. Nilai dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinearitas adalah Nilai tolerence  $< 0.10$  atau sama dengan *VIF*  $> 10$ .

#### 3.10.2 Uji regresi linier berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan bebas akibat pada satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam menggunakan metode ini, peneliti dapat mengetahui variabel bebas yang berhubungan dengan variabel terikat, serta untuk mengetahui bentuk dari hubungan variabel tersebut. Uji regresi linier berganda perhitungannya menggunakan SPSS Versi 26. Software yang digunakan dalam pengujian ini yakni menggunakan software SPSS yang dapat membantu proses pengolahan, perhitungan dan analisis data secara statistik.

Adapun model persamaan regresi linier berganda Menurut Sugiyono (2017) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sedangkan dalam persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut

$$PU = a + b_1M_1 + b_2LKS_2 + b_3KPN_3 + e$$

Keterangan :

PU : Pendapatan UMKM

a : Konstanta

$b_1$  : Koefisien regresi modal usaha

$b_1$  : Koefisien regresi literasi keuangan syariah

$b_1$  : Koefisien regresi Kualitas Pelayanan Nadzir

Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah

M : Modal

LK : Literasi keuangan Syariah

KPN : Kualitas Pelayanan Nadzir

Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah

e : eror/ residual

### 3.10.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Ghozali (2019) dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas. Tetapi jika nilai yang mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir setiap informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Secara sistematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka  $\text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika  $R^2 = 0$ , maka  $\text{adjusted } R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka  $\text{adjusted } R^2$  akan bernilai negatif.

### 3.10.4 Uji hipotesis

Untuk pengujian hipotesis maka dilakukan dengan menggunakan pengujian Uji Simultasn dan Uji parsial sebagai berikut :

#### 3.10.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel indepen yaitu modal usaha, literasi keuangan dan Kualitas

Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y) yaitu pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren Al fitrah Surabaya maka dilakukan Uji simultan. Maka pengujian hipotesis yang digunakan dalam uji secara simultan adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0 = 0$  Artinya Variabel bebas (modal usaha, literasi keuangan dan kualitas pelayanan Nadzir) Tidak Mempunyai pengaruh secara Simultan terhadap variabel terikat (pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren Assalafi Al fitrah)
- 2)  $H_1 \neq 0$  Artinya Variabel bebas (modal usaha, literasi keuangan dan Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah ) Mempunyai pengaruh secara Simultan terhadap variabel terikat (pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren Assalafi Al fitrah)

Tingkat Signifikansi Menggunakan  $\alpha = 5\%$  atau 0,5 kemudian kriteria pengujian sebagai berikut.

- a)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

### 3.10.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan Uji Parsial. Pengujian yang dilakukan dalam uji parsial sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  : Modal usaha tidak berpengaruh Secara Parsial terhadap pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren Assalafi Al fitrah
- 2)  $H_2$  : Modal usaha berpengaruh Secara Parsial terhadap pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren Assalafi Al fitrah
- 3)  $H_0$  : Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh Secara Parsial terhadap pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren Assalafi Al fitrah
- 4)  $H_3$  : Literasi keuangan syariah berpengaruh Secara Parsial terhadap pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren Assalafi Al fitrah
- 5)  $H_0$  : Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah tidak berpengaruh Secara Parsial terhadap pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren Assalafi Al fitrah
- 6)  $H_4$  : Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah berpengaruh Secara Parsial terhadap pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren

Assalafi Al fitrah.

Tingkat Signifikansi Menggunakan  $\alpha = 5\%$  atau 0,5  
kemudian kriteria pengujian sebagai berikut.

- $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Lokasi penelitian**

###### **4.1.1.1 Profil Bank Wakaf Mikro**

Bank Wakaf Mikro Wawa Al Fithrah merupakan satu dari sepuluh lembaga keuangan syariah tahap awal Program “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendirian lembaga keuangan syariah Syariah di sekitar Pesantren” yang diprakarsai oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Bank Syariah Mandiri (LAZNAS BSM) Umat dimana pendiriannya difasilitasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank Wakaf Mikro didirikan di lingkungan salah satu Pondok Pesantren bersejarah yang mempunyai peran dalam pergerakan perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, yakni Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah yang berlokasi di Jalan Kedinding Lor Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Pesantren As Salafi al fitrah mempunyai potensi ekonomi umat secara internal pesantren dan dilingkungan eksternal pesantren yang didominasi dengan UMKM dan Pusat keramaian. Maka dengan potensi tersebut pimpinan pesantren as salafi al fitrah berkeinginan untuk dapat memberikan manfaat kepada sekitar lingkungan pesantren agar dapat berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan ketimpangan masyarakat.

Lembaga keuangan syariah Al Fithrah Wava Mandiri didirikan dengan penetapan badan hukum sebagai koperasi jasa oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop & UKM) pada 22 September 2017 yang dibuktikan dengan Keputusan Menteri Kemenkop & UKM Nomor: 007121/BH/M.KUKM.2/1/2018 tentang Pengesahan Akta Pendirian Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah “Al Fithrah Wava Mandiri”. Lalu empat bulan kemudian, pada tanggal 24 Januari 2018, Kantor OJK Surabaya mengeluarkan izin usaha lembaga keuangan syariah yang dibuktikan dengan penerbitan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP – 31/KR.04/2018 tentang Pemberian Izin Usaha kepada Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Al Fithrah Wava Mandiri.

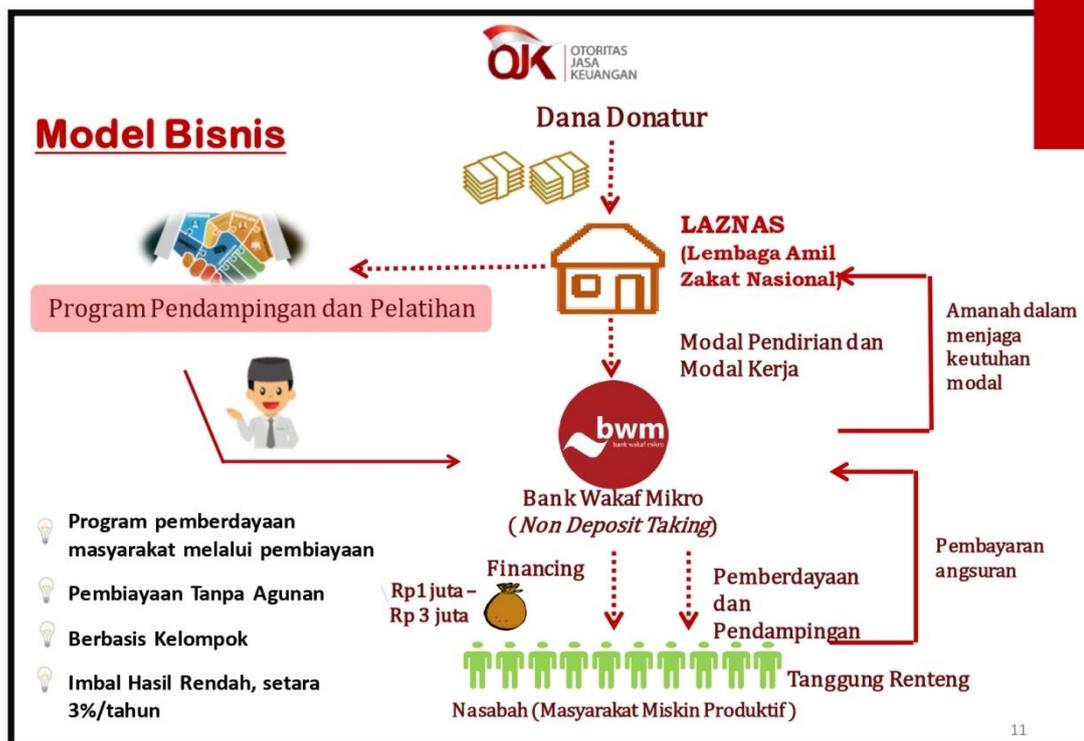
Dan pada tanggal 1 Februari 2018 atau Sebulan setelah mendapatkan izin usaha dari OJK, lembaga keuangan syariah Al Fithrah Wava Mandiri memulai kegiatan usahanya ditandai dengan *soft launching* berupa aktivitas pencairan pembiayaan kepada 15 (Lima belas) nasabah yang telah menjalani tahapan pembentukan Kelompok Usaha Masyarakat sekitar Pesantren Indonesia (KUMPI) selama kurang lebih 10 (bulan) hari kerja. Pada tanggal 9 Maret 2018 lembaga keuangan syariah Al Fitrah Wafa MAndiri diresmikan oleh Bapak Presiden Ir. H. Joko Widodo dengan branding “Bank wakaf Mikro Al Fitrah Wafa Mandiri.

Model bisnis Bank wakaf mikro mempunyai keunikan tersendiri

yakni salah satunya adalah tidak menghimpun dana dari masyarakat. Meskipun diberi nama “Bank” namun pada bank wakaf mikro ini tidak menghimpun dana karena Badan Hukumnya adalah bentuk koperasi yakni dengan tujuan membantu kehidupan finansial tiap anggota atau nasabah dengan memberikan bantuan kredit/ pinjaman dengan adanya kegiatan usaha mereka.

Dana bank wakaf yang disalurkan kepada nasabah bukan berasal dari nasabah namun dari donasi murni perorangan, lembaga, ataupun perusahaan. Hal ini disampaikan oleh supervisor bank wakaf mikro al fitrah dana yang terkumpul atas kerja sama dengan LAZNAS BSM sebesar 4 milyar. Dana tersebut disalurkan berupa pembiayaan kelompok UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah.

Hingga akhir desember 2022 kemarin, sebanyak 80 nasabah pelaku usaha UMKM di sekitar pondok pesantren As Salafi Al Fitrah yang mendapatkan pinjaman modal serta pendampingan dari Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah. Adapun jenis usaha kecil menengah seperti, makanan, elektronik, onlinshop dan perancangan.



Gambar 4. 1 Skema Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah

Pinjaman modal yang diberikan Oleh Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah menggunakan akad Qard atau hutang tanpa biaya jasa dan bunga. Setelah menerima dana dari Laznas BSM makabank wakaf mikro akan membentuk Kelompok Usaha Masyarakat pesantren Indonesia (KUMPI) 15-25 orang sebagai syarat Wajib sebelum melakukan pembiayaan dan para nasabah akan melewati tahap pra pelatihan dan Survey oleh Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah. Sampai dengan tahun 2022, pinjaman yang diberikan oleh bank wakaf mikro Minimal Rp. 1.000.000,- dan maksimal Rp. 3.000.000,- per nasabah, dengan cicilan setiap minggu selama 40-50 minggu atau sebesar Rp.25.000-Rp. 60.000 perminggu. *Ujroh* yang harus dibayar oleh nasabah adalah sebesar 3%

pertahun.

Dari hasil wawancara dengan supervisor bank wakaf mikro Nurinda Amalia menyatakan bahwa :

“Pinjaman modal usaha yang diberikan oleh bank wakaf mikro mulai dari Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000,- dengan angsuran 40-50 minggu. Setiap nasabah akan dikenakan ujroh sebesar 3% yang digunakan untuk membayar Ustadz dan biaya operasional seperti kertas, karena tidak ada bunga jadi setiap nasabah dikenakan ujroh”. Dari pernyataan tersebut setiap nasabah akan dikenakan *Ujroh* Sekitar Rp. 750/ angsuran untuk kegiatan operasional dan membayar ustadz yang menjadi pemateri dalam kegiatan pembinaan para nasabah. Nasabah tidak hanya diberikan pinjaman modal tetapi juga diberikan pendampingan spiritual dan pendampingan pelatihan usaha kepada nasabah dalam kegiatan halaqoh Mingguan (HALMI). Sebagai bentuk wujud pendampingan usaha dan pelayanan nadzir terhadap nasabah serta sebagai wadah pembayaran angsuran nasabah agar tidak telat atau terlewat jatuh tempo.

Adapun Visi dan Misi Bank Wakaf Mikro Wawa Al Fithrah Surabaya

1. Visi dari bank wakaf mikro wafa al fitrah yaitu “Membangun insan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera” .
2. Misi BMW Al-Fithrah Wawa Mandiri yaitu
  - a. Menciptakan lingkungan pesantren agar lebih sejahtera dan makmur.

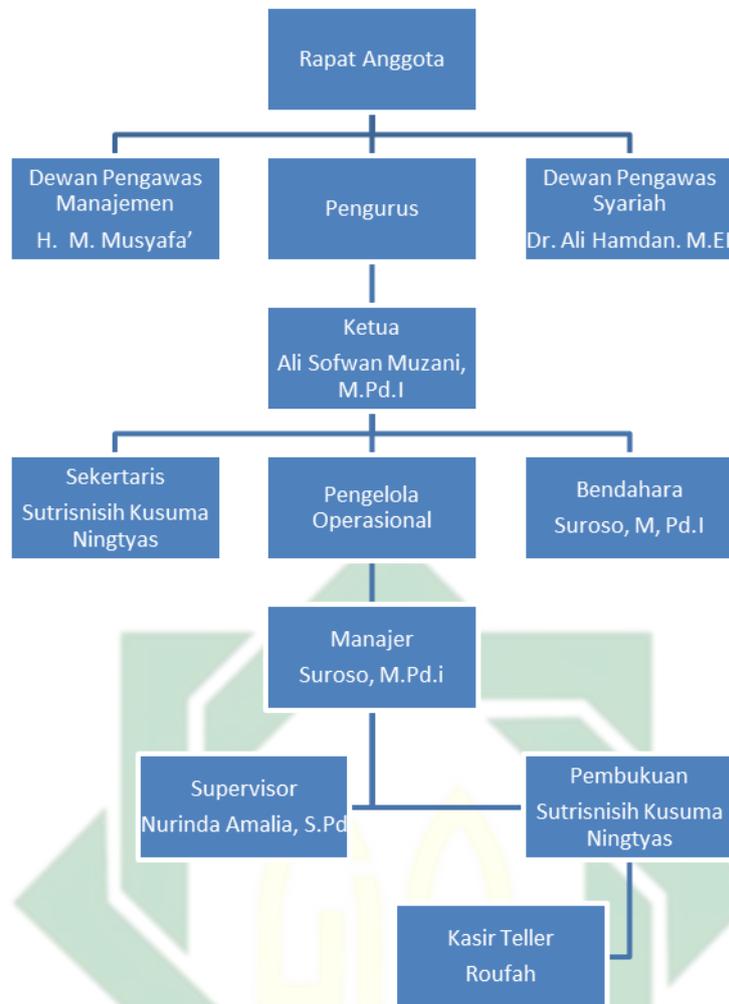
- b. Menciptakan budaya bermuamalat secara jujur, adil, amanah dan berakhlak.
- c. Menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam hal membiasakan hidup untuk saling membantu dan menolong orang lain.
- d. Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat yang ada sekitar pesantren.

#### **4.1.1.2 Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah**

Nadzir merupakan orang yang berhak untuk bertindak atas harta wakaf, baik untuk pengelolaan, pemeliharaan hingga mendistribusikannya yang memungkinkan harta tersebut dapat tumbuh dengan baik dan kekal.

Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah memiliki staff dan anggota kurang lebih 7 Anggota yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Dan rata-rata staff dan anggota Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah dari alumni Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah. Namun hanya beberapa saja yang lulusan ekonomi syariah ataupun perbankan syariah.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



**Gambar 4. 2 Struktur Lembaga Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah**

Keterangan :

1. Rapat Anggota yakni terdiri atas seluruh anggota yang memenuhi kewajiban sebagai anggota dalam musyawarah sesuai dengan forum yang sudah diatur dalam AD/ART
2. Pengurus
 

Menerima Kewenangan dari RAT/RUPS untuk memastikan jalan atau tidaknya bank wakaf mikro wafa al fitrah , Membuat kebijakan Umum serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

  - a. Ketua : Ali Sofwan Muzani, M.Pd.I
  - b. Sekretaris : Sutrisnisih Kusuma Ningtyas

c. Bendahara : Suroso, M.Pd.I

3. Pengawas :

Mempunyai wewenang untuk mewakili rapat Anggota Tahunan dalam melaksanakan pengawasan kinerja pengurus dan menasehati baik diminta ataupun tidak terhadap pengurus yang mempunyai demi kemajuan bank wakaf mikro wafa al fitrah.

a. Dewan Pengawas syariah : Dr. Ali Hamdan. M.EI

b. Dewan Pengawas Manajemen : H. Muhammad Musyafa', M.Th.I

4. Pengelola

a. Manajer : Suroso, M.Pd.I

Mempunyai Tanggung Jawab atas perencanaan, kordinasi dan pengarahan segala aktivitas operasi bank wakaf mikro wafa al fitrah untuk mencapai sasaran. Merencanakan serta memantau aktivitas pembiayaan dana. Serta mengarahkan persiapan dan menyetujui anggaran biaya dan operasional pemasaraan.

b. Supervisor : Nurrinda Amalia, S.Pd.I

Melakukan kegiatan pelayanan kepada minjam dan serta melakukan pembinaan kepada nasabah.

c. Pembukuan : Sutrinisig kusuma ningtyas

Menangani administrasi dan keuangan, menyusun dan melaporkan laporan keuangan.

d. Teller : Roufah

Adapun yang berperan sebagai Nadzir yang mengelola atas harta

wakaf ialah Laznas BSM dan bank wakaf mikro yang diberikan amanah untuk menyalurkan dana wakaf yang telah diberikan oleh Laznas BSM kepada nasabah. Bank wakaf Mikro juga mempunyai kewajiban untuk dapat meningkatkan ekonomi nasabah serta mensejahterakan nasabah Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah.

Adapun bentuk pelayanan yang dilakukan oleh Nadzir yakni dengan dilakukan program pendampingan usaha yakni (HALMI) Halaqoh Mingguan yang dilakukan satu minggu atau dua minggu sekali sesuai dengan kesepakatan anggota HALMI. Anggota HALMI terdiri atas 15-25 Nasabah yang diketuai oleh satu nasabah.

Pertemuan HALMI ini bertujuan untuk penarikan angsuran serta penyampaian materi. Dari hasil wawancara dengan ibu Ely selaku Ketua HALMI Al fatih yang menyatakan bahwa :

“Pas waktu HALMI ini, dapat materi dari ustadz” yang dapat menambah pengetahuan agama, dan dengan kumpul seperti ini jadi tidak bosan dirumah ada kegiatan diluar rumah.”(Ibu Elly, Wawancara, 05 Januari 2023)

Dalam pelaksanaan Halaqoh Mingguan terdapat 4 materi pendampingan yakni :

1. Materi keagamaan yang diawali dengan majlis dizikir dan tausiah oleh ustadz dari Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah.
2. Materi Usaha yakni diberikan materi tentang untuk

meningkatkan kemajuan usaha seperti hal pemasaran, pembukuan, pengelolaan permodalan. Tujuannya untuk memberikan motivasi bagi nasabah dan meningkatkan kemampuan nasabah dalam mengelola keuangan serta usahanya agar lebih maksimal kembali.

3. Materi rumah tangga yakni memberikan pendampingan agar nasabah dapat mengelola rumah tangga dan menciptakan keluarga nasabah yang sakinah dalam islam.
4. Sebagai bentuk komunikasi antara Nadzir dan nasabah ketika mengalami kendala dalam menjalankan usaha dan akan memberikan solusi yang terbaik jika mengalami kendala masalah pembiayaan.

Dalam kegiatan pendampingan ini dilakukan di rumah nasabah secara bergantian yang bertujuan untuk meningkatkan tali silaturahmi anatar nasabah dengan nadzhir. Dan dilakukan satu tahun sekali di kantor Bank wakaf mikro yang bertujuan untuk mengenalkan para nasabah terhadap kantor bank wakaf mikro wakaf al fitrah. Hal ini juga sebagai bentuk pelayanan terhadap nasabah terkait keberadaan kantor Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah.

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Objek penelitian ini adalah responden yang menjadi nasabah pada Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah. Objek penelitian ini mempunyai beberapa karakteristik yang meliputi Jenis UMKM , Usia Responden, lama usaha, lama bergabung menjadi nasabah, modal awal memulai usaha dan pinjaman modal yang diberikan oleh bank wakaf mikro. Nasabah yang menjadi responden yakni pelaku usaha yang menjadi nasabah pada periode 2022 dengan sampel yang diambil yakni sebanyak 80 responden. Pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan kuesioner atau angket. Adapun analisis karakteristik responden sebagai berikut :

##### 4.1.2.1 UMKM

Adapun data sampel nasabah Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah berdasarkan tabel 4.1.1 Jenis usaha UMKM sebagai berikut :

**Tabel 4.1. 1 Jenis Usaha UMKM**

UMKM	Total	Persentase
Elektronik	4	5%
Fashion	13	16%
Kebutuhan Rumah Tangga	8	10%
Lain-Lain	6	8%
Makanan	36	45%
Minuman	6	8%
Online Shop	7	9%
(blank)		
<b>Grand Total</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1.1 diatas, maka jenis usaha pelaku usaha UMKM di Bank Wakaf Mikro mayoritas jenis Usaha Makanan terdapat 36 Pelaku Usaha UMKM dengan presentase 45%, dan jenis usaha minoritas adalah Usaha Elektronik yakni sebanyak 4 Pelaku usaha UMKM dengan presentase 5%.

#### 4.1.2.2 Usia Responden

Adapun data sampel nasabah Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah berdasarkan tabel 4.1.2 Usia UMKM sebagai berikut : 25 tahun -35 tahun, 36 tahun – 45 tahun dan > 46 tahun

**Tabel 4.1. 2 Usia Responden**

Count of Usia		
Usia	Total	
25 Tahun - 35 Tahun	6	8%
36 tahun - 45 tahun	33	41%
> 46 Tahun	41	51%
Grand Total	80	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Data pada tabel 4.1.2 diatas dapat diketahuin bahwa Usia pelaku usaha yang mendominasi adalah usia diatas 46 tahun sebanyak 41 pelaku usaha UMKM dengan presentase 51%, dan yang paling sedikit adalah usia 25 tahun – 35 tahun yakni sebanyak 6 Pelaku usaha UMKM dengan presentase 8%.

#### 4.1.2.3 Lama usaha

Adapun data sampel nasabah Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah berdasarkan tabel 4.1.3 Lama UMKM sebagai berikut: Kurang dari 1

tahun, 1-2 tahun, 3-4 tahun dan lebih dari 5 tahun

**Tabel 4.1. 3 Lama Usaha**

Sudah Berapa lama anda menjalankan usaha	Total	
Kurang dari 1 tahun	6	8%
1 - 2 Tahun	10	13%
3 - 4 Tahun	20	25%
Lebih dari 5 Tahun	44	55%
Grand Total	80	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Data pada tabel 4.1.3, pelaku usaha yang memulai usaha paling lama yakni pelaku usaha yang mendirikan usaha lebih dari 5 tahun sebanyak 44 pelaku usaha dengan presentase 55% dan yang baru mendirikan usaha yakni sebanyak 6 pelaku usaha UMKM dengan presentase 8%.

#### 4.1.2.4 Lama bergabung menjadi nasabah

Adapun data sampel nasabah Bank Wakaf Mikro Wafa Al

Fitrah berdasarkan tabel 4.1.4 Lama menjadi nasabah sebagai

berikut:

**Tabel 4.1. 4 Lama Menjadi Nasabah**

Sudah berapa lama anda bergabung menjadi nasabah Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah	Total	
Kurang dari 5 Bulan	7	9%
5 Bulan - 8 Bulan	6	8%
9 Bulan - 1 Tahun	10	13%
Lebih dari 1 Tahun	57	71%
Grand Total	80	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Dari data tabel 4.1.4 terdapat 57 nasabah yang bergabung menjadi nasabah bank wakaf mikro selama lebih dari 1 tahun dengan presentase 75%, dan nasabah yang bergabung selama 5 bulan–8 bulan menjadi nasabah bank wakaf mikro sebanyak 6 nasabah dengan presentase 8%.

#### 4.1.2.5 Modal memulai usaha

Adapun data sampel nasabah Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah berdasarkan tabel 4.1.5 Modal memulai usaha sebagai berikut:

**Tabel 4.1. 5 Modal Memulai Usaha**

Modal Memulai Usaha	Total	
Rp. 1.000.000,-	49	61%
Rp. 1.500.000,-	4	5%
Rp. 1.500.000,- - Rp. 2.000.000,-	10	13%
Lebih dari Rp. 2.000.000,-	17	21%
Grand Total	80	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Adapun data dari tabel 4.1.5 dapat diketahui bahwa nasabah yang memulai usaha dengan modal sendiri sebanyak 49 nasabah dengan jumlah modal Rp. 1.000.000.

#### 4.1.2.6 Pinjaman yang diberikan Bank Wakaf Mikro Wafa Al

##### Fitrah

Adapun data sampel nasabah Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah berdasarkan tabel 4.1.6 pinjaman yang diberikan Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah sebagai berikut:

**Tabel 4.1. 6**  
**Pinjaman yang diberikan Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah**

Pinjaman Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah	Total	
Rp. 1.000.000,-	15	19%
Rp. 2.000.000,-	45	56%
Rp. 3.000.000,-	17	21%
Lebih dari Rp. 3.000.000,-	3	4%
Grand Total	80	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Adapun data dari tabel 4.1.6 dapat diketahui bahwa rata-rata nasabah yang diberikan pinjaman oleh Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah sebanyak 45 nasabah dengan jumlah pinjaman Rp. 2.000.000,-.

#### **4.1.2.7 Pendapatan sebelum mendapatkan pinjaman Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah**

Adapun data sampel nasabah Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah berdasarkan tabel 4.1.7 pendapatan nasabah sebelum mendapatkan pinjaman dari bankw akaf mikro sebagai berikut:

**Tabel 4.1. 7 Pendapatan sebelum mendapatkan pinjaman Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah**

Pendapatan sebelum menerima pinjaman	Total	
Rp. 500.000,-	43	54%
Rp. 1.000.000,-	13	16%
Rp. 1.000.000,- - Rp. 1.500.000,-	16	20%
Lebih dari Rp. 1.500.000,-	8	10%
Grand Total	80	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Adapun data dari tabel 4.1.7 dapat diketahui bahwa nasabah yang mendapatkan pendapatan sebelum mendapatkan pinjaman sebanyak 43 nasabah dengan jumlah pendapatan Rp. 500.000,-.

#### 4.1.2.8 Pendapatan setelah mendapatkan Pinjaman Bank

##### Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah

Adapun data sampel nasabah Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah berdasarkan tabel 4.1.7 pendapatan nasabah sebelum mendapatkan pinjaman dari bankw akaf mikro sebagai berikut:

**Tabel 4.1. 8**  
**Pendapatan setelah mendapatkan Pinjaman Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah**

pendapatn setelah menerima pinjaman	Total	
Rp. 1.000.000,-	41	51%
Rp. 1.000.000,- - Rp. 1.500.000,-	11	14%
Rp. 1.500.000,-	4	5%
Lebih dari Rp. 2.000.000,-	24	30%
Grand Total	80	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Adapun data dari tabel 4.2.8 nasabah yang mendapatkan pendapatan setelah mendapatkan pinjaman sebanyak 41 nasabah dengan jumlah pendapatan Rp. 1.000.000,-.

#### 4.1.2.9 Pendidikan Pelaku Usaha UMKM

Adapun data sampel nasabah Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah berdasarkan tabel 4.1.7pendpaatan nasabah sebelum mendpaatakn pinjaman dari bankw akaf mikro sebagai berikut:

**Tabel 4.1. 9 Pendidikan Pelaku Usaha UMKM**

Pendidikan	Total	
TDK SEKOLAH	1	1%
SD	30	38%
SMP	20	25%
SMA	26	33%
D1	2	3%
S1	1	1%

Pendidikan	Total	
Grand Total	80	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Adapun data dari tabel 4.1.9 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas nasabah yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 30 nasabah dengan presentase 38%,-, dan minoritas nasabah yang tidak sekolah sebanyak 1 nasabah dengan presentase 1%.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

#### 4.1.2.10 Hasil Skor kuesioner

Adapun Hasil Kuesioner Responden Bank Wakaf Mikro

Wafa Al Fitrah berdasarkan tabel 4.1.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.1. 10**  
**Hasil Skor Kuesioner**

Variabel	Pernyataan	STS	%	TS	%	CS	%	S	%	SS	%	N
MODAL X1	Saya menggunakan dana pribadi saya untuk memulai usaha	0	0%	2	3%	0	0%	57	71%	21	26%	80
	Saya menerima pinjaman modal dari bank wakaf mikro untuk mengembangkan usaha saya	0	0%	0	0%	0	0%	38	48%	42	53%	80
	saya dapat mengembangkan usaha setelah menerima pinjaman dari bank wakaf mikro	0	0%	0	0%	0	0%	47	59%	33	41%	80
	Saya dapat menambah produk usaha saya setelah menerima pinjaman modal usaha	0	0%	0	0%	0	0%	46	58%	34	43%	80
	Saya dapat mengajukan pinjaman modal usaha dengan persyaratan yang mudah	0	0%	0	0%	4	5%	66	83%	10	13%	80
	Saya menerima akad dan syarat menjadi nasabah yang di berikan pada saat proses pengajuan modal usaha	0	0%	0	0%	4	5%	47	59%	29	36%	80
	Saya mengalami peningkatan keuntungan setelah diberikan pinjaman modal usaha	0	0%	0	0%	0	0%	42	53%	38	48%	80
	Usaha saya semakin berkembang setelah mendapatkan pinjaman modal dari bank wakaf mikro	0	0%	0	0%	0	0%	52	65%	28	35%	80
	TotalX1	0	0%	2	3%	8	10%	395	494%	235	294%	80
LITERASI	Pernyataan	STS	%	TS	%	CS	%	S	%	SS	%	N

Variabel	Pernyataan	STS	%	TS	%	CS	%	S	%	SS	%	N
KEUANGAN SYARIAH X2	Saya mengetahui tentang produk keuangan syariah di lembaga keuangan syariah	0	0%	5	6%	5	6%	53	66%	17	21%	80
	Saya mengetahui bank wakaf mikro merupakan salah satu lembaga keuangan syariah non bank	1	1%	5	6%	5	6%	50	63%	19	24%	80
	Saya mampu untuk menggunakan dan mengembalikan modal awal di bank wakaf mikro	0	0%	0	0%	2	3%	51	64%	27	34%	80
	Saya mampu mengelola Kredit/ Pinjaman Pembiayaan dari bank wakaf mikro dengan baik	0	0%	0	0%	2	3%	51	64%	27	34%	80
	Saya selalu menyetor uang untuk ditabung	0	0%	0	0%	2	3%	59	74%	19	24%	80
	Saya tidak lagi menjadi nasabah di lembaga keuangan konvensional	4	5%	3	4%	12	15%	44	55%	17	21%	80
	Saya memilih produk lembaga keuangan syariah karena akad yang digunakan bermanfaat bagi nasabah	0	0%	0	0%	0	0%	47	59%	33	41%	80
	Saya percaya bahwa bunga pada lembaga keuangan konvensional mengandung riba	9	11%	6	8%	9	11%	38	48%	18	23%	80
	TOTAL X2	14	18%	19	24%	37	46%	393	491%	177	221%	80
KUALITAS PELAYANAN NADZIR X3	Pernyataan	STS	%	TS	%	CS	%	S	%	SS	%	N
	Kondisi ruang kerja Bank wakaf mikro tampak bersih	0	0%	0	0%	0	0%	41	51%	39	49%	80
	Karyawan Bank Wakaf Mikro terkesan bersih dan rapi dalam berpakaian	0	0%	0	0%	0	0%	38	48%	42	53%	80

Variabel	Pernyataan	STS	%	TS	%	CS	%	S	%	SS	%	N
	Saya puas dengan pelayanan yang diberikan karyawan BANK WAKAF MIKRO WAFAL FITRAH dan pendampingan Kepada Nasabah	0	0%	0	0%	0	0%	32	40%	48	60%	80
	Saya Percaya bahwa pelayanan yang diberikan sama seperti yang dijanjikan diawal akad hingga selesai	0	0%	0	0%	0	0%	37	46%	43	54%	80
	Saya puas atas pelayanan yang diberikan kepada nasabah secara cepat dan tanggap	0	0%	0	0%	0	0%	39	49%	41	51%	80
	Saya merasa terbantu atas pendampingan yang diberikan oleh Bank wakaf mikro	0	0%	0	0%	0	0%	36	45%	44	55%	80
	Saya senang Pegawai Nadzir mudah untuk dihubungi	0	0%	0	0%	0	0%	45	56%	35	44%	80
	Saya cukup puas dengan pelayanan yang diberikan kepada nasabah sopan dan bersahabat	0	0%	0	0%	0	0%	29	36%	51	64%	80
	Karyawan mengenal kepribadian tiap nasabah secara baik dan akrab	0	0%	0	0%	0	0%	33	41%	47	59%	80
	Saya senang Karyawan dapat membantu nasabah jika mengalami kesulitan	0	0%	0	0%	0	0%	33	41%	47	59%	80
	TOTALX3	0	0%	0	0%	0	0%	284	355%	356	445%	80
PENDAPATAN	Pernyataan	STS	%	TS	%	CS	%	S	%	SS	%	N
	Pendapatan saya mengalami peningkatan setelah menerima pinjaman dari bank wakaf mikro	0	0%	0	0%	2	3%	44	55%	34	43%	80
	Penghasilan yang saya terima dapat memperbesar usaha	0	0%	0	0%	0	0%	40	50%	40	50%	80

Variabel	Pernyataan	STS	%	TS	%	CS	%	S	%	SS	%	N
	saya											
	Saya dapat melakukan perluasan usaha setelah memperoleh pinjaman modal dari bank wakaf mikro	0	0%	2	3%	0	0%	47	59%	31	39%	80
	Kekayaan atau harta usaha saya mengalami peningkatan setelah memperoleh pinjaman modal dari bank wakaf mikro	0	0%	2	3%	10	13%	48	60%	20	25%	80
	TOTALLY	0	0%	4	5%	12	15%	529	661%	575	719%	80

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.1.10 menunjukkan hasil pada pengujian jawaban kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti. Dapat disimpulkan bahwa, pada variabel Modal (X1) jawaban tertinggi pada Pernyataan ke 5 pada indikator hambatan yang dialami ketika proses pengajuan dengan pernyataan “Saya dapat mengajukan pinjaman modal dengan persyaratan yang mudah”, dengan presentase jawaban 83% yang artinya ketika proses pengajuan pinjaman, nasabah diberikan persyaratan yang mudah agar dapat mengakses pinjaman dari bank wakaf mikro dan jawaban terendah yakni pada Indikator Modal Sendiri pernyataan ke 1 dengan pernyataan “Saya menggunakan dana pribadi untuk memulai usaha” dengan presentase jawaban 3% yang artinya nasabah tidak setuju menggunakan dana sendiri, nasabah memulai usahanya tidak menggunakan dana pribadi melainkan menggunakan dana yang lain.

Pada variabel Literasi keuangan syariah (X2) jawaban tertinggi pada Pernyataan ke5 yakni indikator Sikap keuangan dengan pernyataan “Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung” dengan presentase 74%, nasabah faham akan sikap keuangan yang digunakan untuk kebutuhan masa depan dan jawaban terendah yakni pada Indikator

Pengatahuan keuangan dengan pernyataan “Saya mengetahui bank wakaf mikro merupakan salah satu lembaga keuangan non bank”. Dengan presentase 1% bahwa nasabah masih belum faha akan posisi bank wakaf mikro sebagai lembaga keuangan non bank.

Pada variabel Kualitas pelayanan nadzir bank wakaf mikro (X3) jawaban tertinggi pada Pernyataan ke 8 yakni indikator Empati dengan pernyataan “Saya cukup puas dengan peayanan yang diberikan bank wakaf mikro kepada nasabah sopan dan bersahabat” dengan presentase 64% yang artinya nasabah puas dengan pelayanan yang diberikan oleh bank wakaf mikro serta nadzir yang bersahabat dan berperilaku sopan.

Pada variabel Pendapatan usaha (Y) jawaban tertinggi pada Pernyataan ke 4 yakni indikator Sumber pendapatan dengan pernyataan “Kekayaan atau harta usaha saya mengalami peningkatan setelah memperoleh pinjaman modal dari bank wakaf mikro” dengan presentase 60% yang artinya bahwa nasabah mengalami peningkatan kekayaan setelah mendapatkan pinjaman dari bank wakaf mikro dengan mengembangkan usahanya maka bertambah pula pendapatannya dan jawaban terendah yakni “Saya dapat melakukan perluasan usaha setelah memperoleh pinjaman modal dari bank wakaf mikro” dengan presentase 3% yang artinya bahwa beberapa nasabah masih belum melakukan perluasan usaha, karena terbatasnya kemampuan nasabaha atau hal yang lainnya.

## 4.2. Analisis data

### 4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun rumus untuk mengetahui R tabel pada pengujian Uji Validitas ini yakni  $Df (N-2) = 78 = 0,219$ . Maka  $R_{tabel}$  dalam penelitian sebesar 0,219. Syarat dalam penelitian ini dinyatakan valid ialah :

- a. Jika koefisien korelasi product moment melebihi 0,3
- b. Jika koefisien korelasi product moment  $r_{tabel} (a; n-2) n +$  jumlah sampel
- c. Nilai  $sig.a = 5\%$

**Tabel 4.2. 1 Uji Validitas X1**

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Q1 X1	0,671	0,219	Valid
Q2	0,611	0,219	Valid
Q3	0,760	0,219	Valid
Q4	0,737	0,219	Valid
Q5	0,485	0,219	Valid
Q6	0,479	0,219	Valid
Q7	0,671	0,219	Valid
Q8	0,617	0,219	Valid

Sumber : Data diolah, 2023

Dari hasil pengolahan data , seluruh item Angket pertanyaan Variabel Modal (X1) menghasilkan  $r_{hitung}$  yang lebih

besar dari  $r_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan Variabel Modal (X1) dinyatakan valid.

**Tabel 4.2. 2 Uji Validitas X2**

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Q1 X2	0,583	0,219	Valid
Q2	0,648	0,219	Valid
Q3	0,701	0,219	Valid
Q4	0,660	0,219	Valid
Q5	0,637	0,219	Valid
Q6	0,622	0,219	Valid
Q7	0,491	0,219	Valid
Q8	0,629	0,219	Valid

Sumber : Data diolah, 2023

Dari hasil pengolahan data , seluruh item Angket pertanyaan Variabel Literasi Keuangan Syariah (X2) menghasilkan  $r_{\text{hitung}}$  yang lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan Variabel Literasi Keuangan Syariah (X2) dinyatakan valid.

**Tabel 4.2. 3 Uji Validitas X3**

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Q1	0,801	0,219	Valid
Q2	0,763	0,219	Valid
Q3	0,828	0,219	Valid
Q4	0,870	0,219	Valid
Q5	0,897	0,219	Valid
Q6	0,929	0,219	Valid
Q7	0,818	0,219	Valid
Q8	0,860	0,219	Valid

Q9	0,864	0,219	Valid
Q10X3	0,827	0,219	Valid

Sumber : Data diolah, 2023

Dari hasil pengolahan data , seluruh item Angket pertanyaan Variabel Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah (X3) menghasilkan  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ . maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan Variabel Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Al Fitrah(X3) dinyatakan valid.

**Tabel 4.2. 4 Uji Validitas Y**

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Q1	0,817	0,219	Valid
Q2	0,813	0,219	Valid
Q3	0,892	0,219	Valid
Q4Y	0,859	0,219	Valid

Sumber : Data diolah, 2023

Dari hasil pengolahan data , seluruh item Angket pertanyaan Variabel Pendapatan UMKM (Y) menghasilkan  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ . maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan Variabel Pendapatan UMKM (Y) dinyatakan valid.

#### **4.2.2 Uji Reliabilitas**

Pengukuran dengan rumus Alpha(Cronbach's) mempunyai syarat yakni variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai

*Alpha (Cronbach's) > 0,70* (Ghazali, 2018).

## a. Reliabilitas X1

**Tabel 4.2. 5 Uji Reliabilitas X1  
Reliability Statistiks**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,753	9

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian Reliabilitas pada Vareabel X1 mendapat kan hasil 0,753 dan untuk lebih besar dari 0,70 maka Variabel X1 dinyatakan realibel

## b. Reliabilitas X2

**Tabel 4.2. 6 Uji Reliabilitas X2  
Reliability Statistiks**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,743	9

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian Reliabilitas pada Vareabel X2 mendapat kan hasil 0,743 dan untuk lebih besar dari 0,70maka Variabel X2 dinyatakan realibel.

## c. Reliabilitas X3

**Tabel 4.2. 7 Uji Reliabilitas X3  
Reliability Statistiks**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,787	11

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian Reliabilitas pada Vareabel X3 mendapat

kan hasil 0,787 dan untuk lebih besar dari 0,70 maka Variabel X3 dinyatakan realibel

d. Reliabilitas Y

**Tabel 4.2. 8 Uji Reliabilitas Y  
Reliability Statistiks**

Cronbach's Alpha	N of Items
,826	5

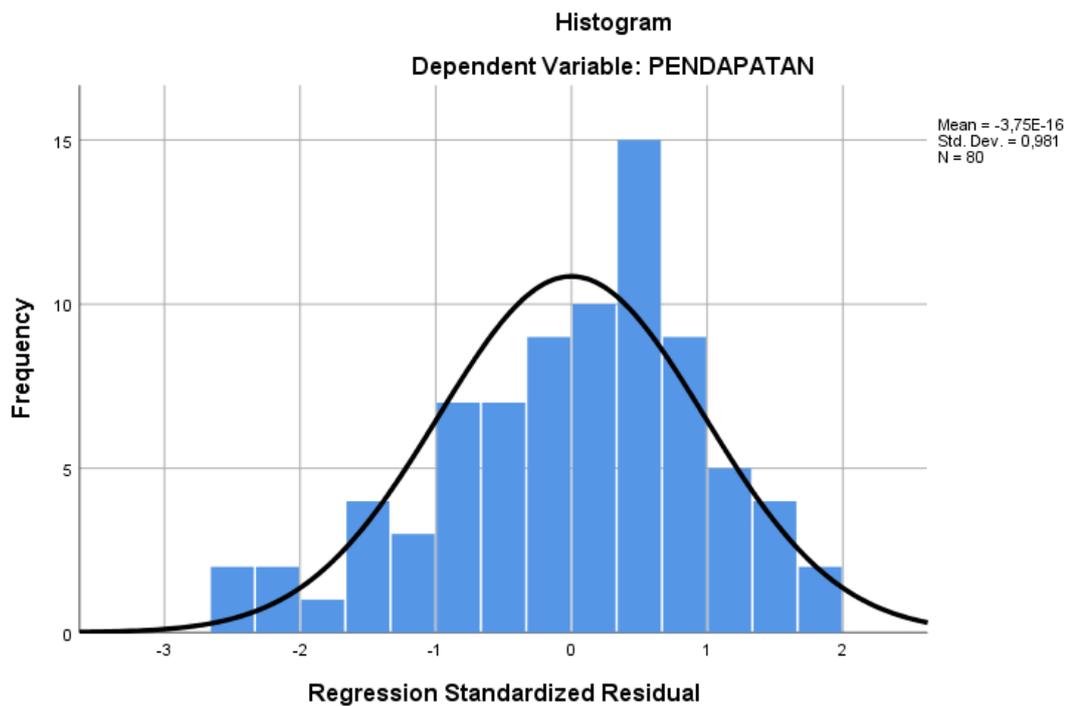
Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian Reliabilitas pada Vareabel Y mendapat kan hasil 0,826 dan lebih besar dari 0,70 maka Variabel X Y dinyatakan realibel

#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.3.1 Uji Normalitas

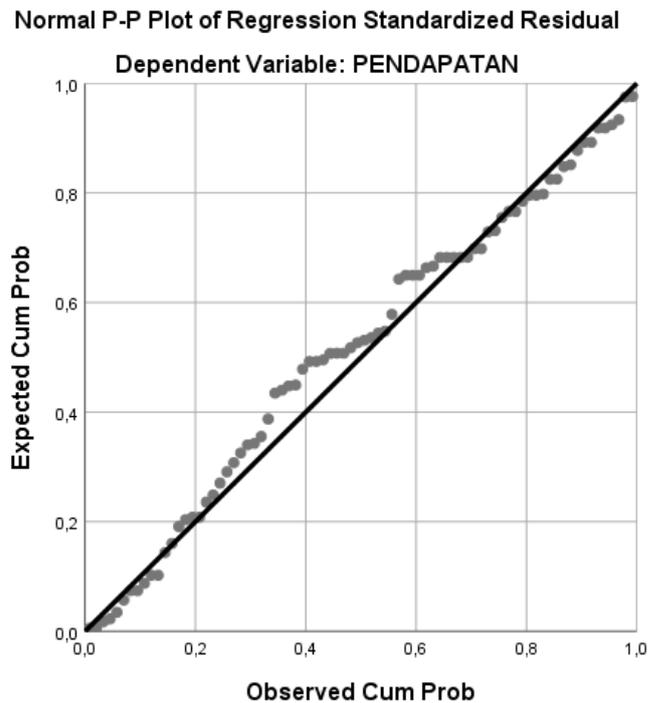
Normalitas dapat dilihat dari normal *p-plot* dan grafik histogram. Data dinyatakan terdistribusi normal jika gambar terdistribusi dengan titik data dalam arah garis diagonal. Data juga dapat dikatakan normal jika berbentuk kurva yang kemiringannya cenderung seimbang, baik kemiringan kiri maupun kanan, dan bentuk kurvanya hampir menyerupai lonceng yang sempurna.



**Gambar 4.3 Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar histogram diatas, dapat dilihat bahwa kurva pada Pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah surabaya memiliki kemiringan yang cenderung seimbang dari sisi kanan dan kiri, serta garisnya juga menyerupai loncheng, artinya Pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah surabaya memiliki kecenderungan distribusi normal.

Normalitas data juga dapat dilihat dsisi output kurva normal *P-plot*. Data pada variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titi-titik data searah mengikuti garis diagonal.



**Gambar 4. 4 P-Plot Uji Normalitas**

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian maka model regresi memenuhi asumsi normalitas karena model penelitian ini berdistribusi normal.

Cara Lain untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat melalui dengan pengujian Uji One-Sample kolmoogorof-smirnov test.

Tabel 4.2. 9 Uji One-Sample Kolmogorov

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,59781167
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,040
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Data diolah, 2023

Nilai penyimpangan maksimum hasil perhitungan dari und residual = 0,04 dan Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan hasil 0,067. Syarat dalam uji normalitas dengan uji kolmogorov Smirnov yakni Sig >0,05. Terlihat dari Asymp. Sig 0,067 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan data yang terdistribusi normal.

#### 4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dengan SPSS ditunjukkan melalui tabel koefisien yaitu pada kolom *VIFtolerance* dan *VIF*. Antara

variabel bebas dikatakan tidak ada korelasi jika nilai toleransinya lebih dari 10 persen (toleransi > 0,01) dan memiliki nilai *VIF* kurang dari 10 (*VIF* < 10).

**Tabel 4.2. 10 Coefficients  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistiks	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,844	2,565		,329	,743		
MODAL	,177	,089	,228	1,990	,050	,615	1,626
LITERASI	,012	,067	,022	,182	,856	,556	1,798
KUALITAS	,220	,058	,453	3,815	,000	,571	1,750

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

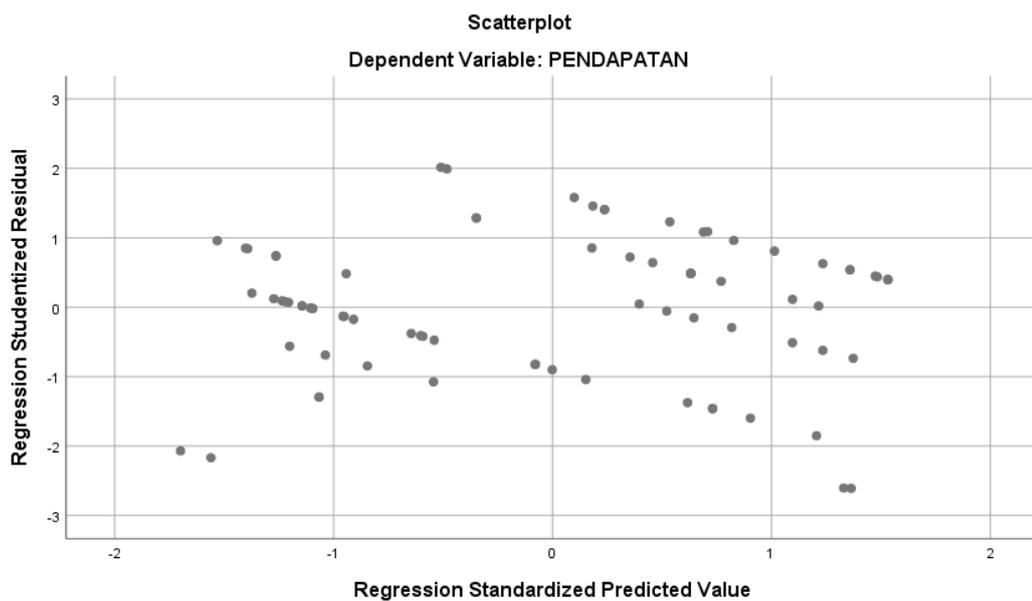
Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai *VIF tolerance* semua variabel bebas (Modal 0,615 ; Literasi Keuangan Syariah 0,565 dan Kualitas 0,571) lebih besar dari nilai batas yang ditentukan yaitu sebesar 0,01. Untuk nilai *VIF* terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *VIF* yang kurang dari 10 (Modal 1,626 ; Literasi Keuangan Syariah 1,798 dan Kualitas 1,750). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

#### 4.2.3.3 Uji Heteroskedasitas

Pada prinsipnya Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari

grafik. Jika titik-titik mendekati garis diagonal, maka dapat dikatakan data penelitian tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titik nya menjauhi garis diagonal maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari tabel 4.2.11 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian maka model regresi memenuhi asumsi normalitas karena model penelitian ini berdistribusi normal.



**Tabel 4.2. 11 Uji Heteroskedasitas**

Cara lain untuk mengetahui Heteroskedasitas adalah dengan cara menguji dengan Uji glejser yakni uji hipotesis untuk mengetahui apakah model regresi memiliki indikasi heteroskedasitas dengan meregres absolut residual. Cara mengetahuinya adalah Jika Sig >0,05 maka tidak terjadi gejala

Heteroskedasitas. Dan sebaliknya jika Sig <0,05 maka terjadi gejala heteroskedasitas.

**Tabel 4.2. 12 Uji Gletser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,304	1,559		,195	,846
MODAL	-,002	,054	-,006	-,043	,966
LITERASI	-,062	,041	-,228	-	,131
				1,527	
KUALITAS	,067	,035	,283	1,919	,059

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data diolah, 2023

Dari hasil output tabel. Maka tampak bahwa ketika variabel tidak terjadi heteroskedasitas karena hasil Sig. >0,05.

#### 4.2.4 Uji Regresi Linier Berganda

Adapun Model Persamaan Regresi Linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut :

**Tabel 4.2. 13 Coefficients**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistiks	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,844	2,565		,329	,743		
MODAL	,177	,089	,228	1,990	,050	,615	1,626
LITERASI	,012	,067	,022	,182	,856	,556	1,798

KUALITAS	,220	,058	,453	3,815	,000	,571	1,750
----------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Data diolah, 2023

Dependent Variable : Y

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$PU = a + b_1M_1 + b_2LKS_2 + b_3KPN_3 + e$$

$$PU = 0,844 + 0,177M_1 + 0,012LKS_2 + 0,220KPN_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,844; artinya jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel Pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah sebesar 0,844
2. Koefisien regresi variabel Modal sebesar 0,177; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Modal mengalami kenaikan 1 satuan, maka Pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,177.
3. Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan Syariah sebesar 0,012; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Literasi Keuangan Syariah mengalami kenaikan 1 satuan, maka maka Pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,012.

4. Koefisien regresi variabel Kualitas pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah sebesar 0,220; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kualitas pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah mengalami kenaikan 1 satuan, maka Pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,220.

#### 4.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen yakni  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara serentak terhadap variabel dependen (Y.) Dari hasil pengujian koefisiensi determinasi yang telah dilakukan terhadap data yang ada, maka diperoleh data sebagai berikut

**Tabel 4.2. 14 Uji Koeficients Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistiks				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,623 <sup>a</sup>	,388	,364	1,629	,388	16,060	3	76	,000

a. Predictors: (Constant), KUALITAS, MODAL, LITERASI

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Data diolah, 2023

Regresi antara variabel Modal, literasi keuangan syariah, dan kualitas pelayanan Nadzir bank wakaf mikro terhadap pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren assalafi al

fitrah dapat digambarkan dalam pengolahan data dengan *software* SPSS 26 Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,388. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya variasi yang memberikan pengaruh bersama-sama antara Modal, literasi keuangan syariah, dan kualitas pelayanan Nadzir bank wakaf mikro terhadap pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren assalafi al fitrah sebesar 38,8% atau sisanya 61,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti

#### 4.2.6 Uji Hipotesis

##### 4.2.6.1 Uji Simultan

Uji Simultan bertujuan untuk manguji apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari Modal, literasi keuangan syariah, dan kualitas pelayanan Nadzir bank wakaf mikro terhadap pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren assalafi al fitrah. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah

ini:

**Tabel 4.2. 15 UjiSimultan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	127,863	3	42,621	16,060	,000 <sup>b</sup>
Residual	201,687	76	2,654		
Total	329,550	79			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), KUALITAS, MODAL, LITERASI

umber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil Perhitungan Rumus F tabel Yaitu 95%  $\alpha = 5\%$   $df_1 (3-1=2)$  dan  $df_2 (n-k-1, 80-3-1 = 76)$ . Maka diperoleh hasil untuk  $F_{tabel}$  yaitu 3.0178 hasil diatas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $16.060 > 3.0178$ ), maka dapat disimpulkan bahwasanya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Yang artinya variabel Modal, literasi keuangan syariah, dan kualitas pelayanan Nadzir bank wakaf mikro berpengaruh terhadap pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren assalafi al fitrah. Dengan modal usaha yang diberikan bank wakaf mikro, pemahaman serta pengetahuan literasi keuangan syariah dan kualitas pelayanana nadzir yang diberikan oleh Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah secara bersama- sama mempunyai pengaruh terhadap pendapatan UMKM disekitari pondok pesantren As Salafi Al Fitrah.

#### 4.2.6.2 Uji Parsial

Uji T bertujuan untuk manguji apakah ada pengaruh yang signifikan secara Parsial dari Modal, literasi keuangan syariah, dan kualitas pelayanan Nadzir bank wakaf mikro terhadap pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren assalafi al fitrah. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2. 16 Uji Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistiks	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,844	2,565		,329	,743		
MODAL	,177	,089	,228	1,990	,050	,615	1,626
LITERASI	,012	,067	,022	,182	,856	,556	1,798
KUALITAS	,220	,058	,453	3,815	,000	,571	1,750

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan t tabel yaitu 95%  $\alpha = 5\%$  dan df ( $n - k - 1$ ,  $80 - 3 - 1 = 76$ ). hasil  $t_{\text{tabel}}$  yakni 1,990. pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis dari ke ketiga variabel independen yakni Modal Usaha, Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas pelayanan Nadzir :

#### 1. Hipotesis Variabel Modal Usaha ( $X_1$ )

Variabel Modal Usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren assalafi al fitrah, karena mempunyai nilai  $t_{\text{hitung}}$  1,990 Sama dengan  $t_{\text{tabel}}$  1,990 dengan nilai signifikan  $0,050 =$  dari  $0,05$ , maka  $H_2$  diterima  $H_0$  ditolak. Modal Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren assalafi al fitrah. Dengan demikian hipotesisi pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

## 2. Hipotesis Variabel Literasi Keuangan Syariah ( $X_2$ )

Variabel Literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren assalafi al fitrah, karena mempunyai nilai  $t_{hitung}$  0,182 > lebih Kecil dari  $t_{tabel}$  1,990 dengan nilai signifikan 0,856 < lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima  $H_3$  ditolak. Sehingga Literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren assalafi al fitrah. Dengan demikian hipotesisi Kedua dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

## 3. Hipotesis Variabel Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah ( $X_3$ )

Variabel Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah berpengaruh terhadap pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren assalafi al fitrah, karena mempunyai nilai  $t_{hitung}$  3,815 > lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,990 dengan nilai signifikan 0,000 < lebih Kecil dari 0,05, maka  $H_4$  diterima  $H_0$  ditolak. Sehingga Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren assalafi al fitrah. Dengan demikian hipotesisi ketiga dalam penelitian ini dapat diterima.

### **4.3. Hasil Pembahasan**

Dari hasil pengelolaan data statistik diatas maka dapat diketahui adanya pengaruh Modal usaha, Literasi keuangan syariah dan Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah. berdasarkan hasil statistic yang dilakukan dalam penelitian.

#### **4.3.1 Pengaruh Modal usaha, Literasi keuangan syariah dan Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah secara simultan terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel Modal usaha, Literasi keuangan syariah dan Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah. Maka dengan Modal usaha yang diberikan oleh bank wakaf mikro, pemahaman dan pengetahuan Literasi keuangan syariah serta Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah.

Kualitas pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah juga berpengaruh dalam peningkatan pendapatan UMKM , karena dalam Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah terdapat pembinaan serta pendampingan usaha untuk dapat memberikan pengetahuan keuangan

serta pembinaan secara rohani kepada pelaku usaha. Pemberian pendampingan usaha ini juga dapat memberikan pengaruh yang baik untuk peningkatan literasi keuangan para pelaku usaha. Hal ini juga disampaikan oleh Supervisor bank wakaf mikro Amalia Rabu 01 Februari 2023.

“Di Bank wakaf mikro gak hanya diberikan modal tapi juga diberikan pembinaan berupa pengetahuan agama, pengelolaan keuangan dan jika ada masalah dapat dibantu. Dan modal yang diberikan tidak ada jaminan jadi nasabah dapat mendapatkan keuntungan lebih” (Amalia, Wawancara, 01 Februari 2023).

Maka dari pernyataan diatas Hipotesisi pertama menyatakan bahwa modal usaha, literasi keuangan syariah dan kualitas pelayanan nadzir bank wakaf mikro secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sejalan dengan penelitian Jacobs, Posumah, & Dengo (2015) bahwa Faktor penguatan SDM melalui pemberian pelatihan dan penguatan modal usahaha melalui pemberian modal usaha secara simultan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapaan usaha kecil. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saragih & Nasution (2015) menyatakan bahwa modal sendiri dan modal kredit berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha UMKM yang artinya semakin tinggi modal yang diberikan maka akan semakin tinggi pendapatan yang akan didapatkan oleh pengusaha UMKM .

Selain itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga, Romus, & Nofianti (2020) menyatakan bahwa usia,

pendidikan, sumber modal usaha dan jumlah karyawan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah dan dampak literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Sejalan dengan penelitian (Utami, 2018) bahwa bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan penapatan mustahik pada pemberdayaan ZIS.

#### **4.3.2 Pengaruh Modal usaha, Literasi keuangan syariah dan Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah Secara Parsial terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisi pengaruh Modal usaha, Literasi keuangan syariah dan Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah memiliki pengaruh positif atau negative secara parsial terhadap pendapatan UMKM disekitar pondok pesantren Assalafi al fitrah.

##### **4.3.2.1 Modal usaha terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah**

Modal usaha merupakan biaya yang digunakan untuk kegiatan berdagang(Kasmir, 2014). Artinya modal merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menambah keuntungan usaha. Dalam penelitian ini modal usaha merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk mendirikan sebuah usaha atau sebagai dana yang digunakan untuk mengembangkan,

menambah atau memperluas sebuah usaha yang dikeluarkan untuk menambah laba/ keuntungan usaha.

Berdasarkan data kuesioner tabel 4.1.10, Variabel Modal (X1) mayoritas 71% responden setuju bawa modal sendiri digunakan sebagai modal untuk mendirikan usaha, minoritas 3% responden kurang setuju bahwa mereka menggunakan dana pribadi untuk memulai usaha. Selain itu mayoritas 53% responden sangat setuju bahwa modal pinjaman yang diberikan digunakan untuk mengembangkan usaha agar dapat meningkatkan pendapatan.

Sebagian besar responden menggunakan dana pribadinya untuk mendirikan usaha dan menggunakan dana pinjaman untuk mengembangkan usahanya. Dalam kondisi di lapangan seperti yang disampaikan oleh Ibu Suratin Seorang Penjahit baju, Senin 09 Januari 2023 mengatakan bahwa :

“Setelah dapat pinjaman ini mbak, saya jadi bisa terima orderan jahit baju seragam sampai 50pcs. Dulu waktu belum dapat pinjaman, gak berani ngambil pesanan baju soalnya kendala modal.”(Ibu suratin, Wawancara, 09 Januari 2023).

Maka dari pernyataan ibu suratin menunjukkan bahwa dengan menggunakan modal sendiri pelaku usaha dapat mendirikan usaha dan untuk mengembangkan usaha, pelaku usaha menggunakan dana pinjaman dari bank wakaf mikro. hal ini juga berpengaruh pada pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha. Setelah mereka mendapatkan pinjaman modal nasabah juga mengalami peningkatan pendapatan hal ini ditunjukkan dari

Mayoritas 53% nasabah setuju mereka mengalami peningkatan keuntungan setelah diberikan pinjaman. Hal ini juga sesuai hasil kuesioner yang diberikan oleh responden yakni rata-rata nasabah memulai usaha dengan modal Rp. 1.000.000,- dengan keuntungan sebelum mendapatkan pinjaman Rp. 500.000,-. Setelah diberikan pinjaman rata-rata sebesar Rp. 2.000.000,- nasabah mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.000.000. yang artinya setelah diberikan pinjaman nasabah mendapatkan peningkatan keuntungan hingga 50% dari keuntungan awal sebelum mendapatkan pinjaman.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa mayoritas 83% responden setuju bahwa persyaratan yang diberikan oleh bank wakaf mikro ini mudah, 5% responden kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dengan persyaratan yang mudah dapat mempermudah nasabah dalam mengajukan pinjaman modal. Persyaratan yang diberikan oleh bank wakaf mikro hanya berupa fotocopy kartu keluarga dan foto copy kartu tanpa penduduk sebagai syarat administrasi ketika pengajuan pinjaman. Hal ini disampaikan oleh supervisor Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah,

Ibu Amalia 10 Januari 2023 mengatakan :

“Persyaratan untuk mengajukan pinjaman hanya Fotocopy Kartu keluarga dan Fotocopy KTP saja mbak, tetapi ada jaminan yang lainnya yakni harus mengikuti kegiatan yang diadakan bank wakaf mikro yakni Kegiatan HALMI selama 2minggu sekali”(Amalia, Wawancara 10 Januari 2023)

Salah satu syarat untuk melakukan pengajuan pinjaman ialah dengan memberikan harta yang dimiliki oleh nasabah untuk dititipkan kepada lembaga atau bank untuk dijadikan jaminan sebagai atas pinjaman yang diterima, jika peminjam tidak dapat mengembalikan kewajibannya maka jaminan tersebut tidak dapat dikembalikan. Bank wakaf mikro tidak meminta jaminan berupa harta kepada nasabah, namun hanya meminta nasabah dapat mengikuti kegiatan HALMI dengan tujuan agar dapat membayar angsuran tepat waktu serta mengikuti kegiatan pembinaan spiritual dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan yang diinginkan oleh nasabah yakni melakukan pinjaman tanpa ada jaminan karena dengan tidak adanya jaminan membuat nasabah tidak merasa terbebani akan angsuran yang mereka bayarkan. Dan dalam angsuran ini juga tidak memiliki angsuran atau bunga jika nasabah masih belum bisa membayar. Maka dengan hal ini nasabah dapat mengembangkan usahanya dengan pinjaman modal yang diberikan Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah.

Hal ini juga sesuai hasil kuesioner yang diberikan oleh responden yakni nasabah yang bergabung menjadi bagian dari bank wakaf mikro sudah lebih dari 1 tahun sebanyak 57 nasabah. Dan nasabah yang baru saja bergabung kurang dari 5 bulan sebanyak 7 nasabah. Menunjukkan bahwa dengan persyaratan yang mudah dapat menjadi daya tarik kepada nasabah terkait pinjaman

yang diberikan oleh bank wakaf mikro. serta dapat mengatasi masalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh pelaku usaha dan dapat mengembangkan usaha serta mendapatkan peningkatan pendapatan.

Penelitian ini juga membuktikan 65% responden setuju bahwa usahanya saya semakin berkembang setelah mendapatkan pinjaman modal dari bank wakaf mikro. dan 58% responden setuju bahwa mereka dapat menambah produk usaha saya setelah menerima pinjaman modal usaha. Hal ini menunjukkan bahwa dengan modal usaha yang diberikan oleh bank wakaf mikro, nasabah dapat menambah produk usaha, mengembangkan usahanya, serta dapat meningkatkan pendapatan usahanya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Herlina Penjual sinom dan tas rajut, Jumat 06 Januari 2023 mengatakan :

“dengan pinjaman dari bank wakaf mikro wafa al fitrah saya dapat menambah produk lagi, dulu cuma jualan sinom aja mbak, sekarang tas rajut saya juga nerima orderan. Soalnya dulu gak ada modal jadi tas rajut gak nerima orderan.”

Maka dapat disimpulkan bahwa dari keempat indikator modal semuanya mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Hal ini ditunjukkan dari setiap pernyataan serta hasil kondisi lapangan dan pada Hipotesis kedua ini menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah karena dengan adanya modal usaha yang diberikan bank

wakaf mikro dapat meningkatkan keuntungan pelaku usaha UMKM dan dapat mengembangkan usaha agar menjadi lebih produktif serta inovatif dalam kegiatan usahanya.

Sesuai dengan penelitian Polandos, Engka, & Tolosang (2019) menyatakan bahwa modal usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM, karena semakin bertambah modal maka semakin bertambah pula keuntungan usaha yang didapatkan.

#### **4.3.2.2 Literasi Keuangan Syariah terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah**

Literasi keuangan syariah adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengaplikasikan pemahaman, keterampilan serta sikap keuangan dalam rangka mengelola sumber daya keuangan yang sesuai dengan syariat islam. Dalam penelitian ini literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan, pemahaman seseorang untuk memahami pengelolaan keuangan syariah, pengambilan keputusan keuangan sesuai syariat islam dan peran masyarakat dalam menggunakan produk dana jasa keuangan syariah. Dengan pemahaman serta pengetahuan tentang literasi keuangan syariah mampu menjadikan masyarakat mengubah perilaku menjadi lebih cerdas dan bijak dalam memilih penggunaan produk layanan keuangan syariah (Rohmayanti, 2020). Oleh karena itu dengan pemahaman literasi keuangan syariah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMKM karena pelaku usaha dapat

mengambil keputusan yang baik dalam melakukan pinjaman modal berbasis syariah, menghindari riba, serta dapat menyisihkan keuntungan untuk masa depan tanpa ada bunga dari pinjaman modal tersebut.

Berdasarkan data kuesioner tabel 4.1.10, mayoritas 74% responden setuju bahwa mereka selalu menyisihkan uang untuk ditabung. Minoritas 1% responden sangat tidak setuju bahwa mereka mengetahui bahwa mengetahui bank wakaf mikro merupakan salah satu lembaga keuangan syariah non bank. Selain itu reponden juga sangat tidak setuju bahwa mereka tidak lagi menjadi nasabah di lembaga keuangan konvensional serta sangat tidak setuju bahwa bunga pada lembaga keuangan konvensional mengandung riba.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Ibu Nur Kholipah yang mempunyai usaha Kripik tempe, Kamis, 05 Januari 2023 mengatakan :

“Saya tidak mengetahui bahwa bunga dalam bank konvensional ini mengandung riba mbak, dan saya tidak tahu bahwa bank wakaf mikro ini salah satu lembaga keuangan syariah non bank. Saya tahunya bank wakaf mikro ini memberikan pinjaman saja tanpa ada jaminan.”

Dalam penelitian ini mayoritas 38% Pendidikan SD, 33% pendidikan SMA dan 1% Pendidikan S1. Dengan mayoritas 51% responden berumur >46 tahun namun pemahaman serta pengetahuan mereka tentang literasi keuangan syariah masih belum

mengetahui terkait produk keuangan syariah khususnya bank wakaf mikro. Namun hal ini berbanding terbalik dengan jawaban kuesioner 66% responden Setuju bahwa mereka mengetahui tentang produk keuangan syariah di lembaga keuangan syariah. dan 59% Setuju bahwa mereka memilih produk lembaga keuangan syariah karena akad yang digunakan bermanfaat bagi nasabah. Pelaku usaha tidak ingin terlihat belum faham terkait produk keuangan syariah sehingga pelaku usaha mengisi setuju dan pada kenyataannya mereka belum faham.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartini, Asminah dan Julianti menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan langkah untuk menumbuhkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola dan merencanakan keuangan. Hal ini dapat diperoleh mulai dari tingkat pendidikan usia dini hingga ke tingkat perguruan tinggi. Dengan hal ini maka dapat mencegah resiko yang timbul akibat kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan salah satunya adalah tingkat kesejahteraan yang menurun dan pengangguran.

Kurangnya pengetahuan serta pemahaman tentang literasi keuangan syariah ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh bank wakaf mikro. namun dari pernyataan Ibu Amalia selaku supervisor bank wakaf mikro menyatakan bahwa ketika awal pendirian bank wakaf mikro ini, masih harus

melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman keuangan syariah para pelaku usaha. Namun sering berjalannya waktu keberadaan bank wakaf mikro ini mulai diminati masyarakat karena kegiatan serta pemberian modal yang cukup mudah, namun meskipun sudah banyak diminati tetapi masalah tentang pemahaman serta pengetahuan keuangan syariah masih minim.

Meskipun variabel literasi keuangan syariah pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM nasabah Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa literasi keuangan syariah sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap nasabah dalam menentukan keputusan dalam pengelolaan keuangan mereka. hal ini dibuktikan bahwa 74% nasabah selalu menyisihkan uang untuk ditabung dan 64% nasabah mampu menggunakan dan mengembalikan pinjaman modal yang diberikan bank wakaf mikro. Dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM karena belum memahami secara keseluruhan tentang produk keuangan syariah. Namun pelaku usaha faham atas kewajiban mengembalikan modal pinjaman sesuai dengan akad ketika pengajuan pinjaman modal usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya, Rahardjo, & Iqbal (2019) menyatakan bahwa Literasi keuangan membantu

pemilik usaha untuk memperoleh pengetahuan keuangan dan keterampilan yang diperlukan bagi mereka untuk membuat perencanaan bisnis, memulai rencana keuangan, dan membuat keputusan investasi strategis. Dari hasil penelitian ini Nasabah juga memiliki perencanaan bisnis yang yang dibuktikan 64% nasabah mampu mengelola pinjaman pembiayaan dari bank wakaf mikro dan 59% nasabah setuju dapat mengambil keputusan keuangan syariah karena nasabah memilih akad syariah yang bermanfaat bagi usahanya. Hal ini menunjukkan nasabah dapat menambah pendapatan dari perencanaan bisnis serta pengambilan keputusan yang sesuai dengan syariat islam serta dapat bermanfaat untuk perkembangan usaha.

Bentuk Literasi keuangan syariah pada bank wakaf mikro wafa al fitrah yakni pemberian sosialisasi tentang pembiayaan dengan akad *qard* yang dapat meminimalisir margin yang dikeluarkan. Serta pembinaan kepada nasabah agar dapat berinovasi dan berkreasi dalam bidang teknologi khususnya dibidang pemasaran. sebelum nasabah mengetahui bank wakaf mikro, mayoritas nasabah menjadi nasabah pada bank konvensional serta pinjaman dana yang illegal. Hal ini menyebabkan nasabah terlibat hutang dengan jaminan dan bunga yang cukup tinggi. namun setelah mengetahui bank wakaf mikro nasabah dapat menggunakan akad syariah yang dapat meningkatkan

keuntungan, salah satunya akad *Qard*.

Pemahaman literasi keuangan syariah dalam penelitian ini adalah pada perilaku keuangan nasabah yang sudah melakukan kegiatan pengelolaan keuangan salah satunya adalah kegiatan menabung dan pengelolaan modal pinjaman guna untuk meningkatkan pendapatan yang berguna untuk keberlangsungan usahanya. Sedangkan pada pengetahuan keuangan nasabah belum mengetahui produk keuangan syariah yang lainnya yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya namun dalam sikap keuangan meskipun nasabah yang masih menjadi nasabah bank konvensional tetapi nasabah berusaha mengambil keputusan untuk berhati-hati dalam memilih akad yang digunakan dalam kegiatan pinjaman modal.

Untuk hipotesis ketiga ini menyatakan bahwa faktor literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuwita & Yusuf (2018) pengetahuan keuangan dan sikap keuangan tidak mempengaruhi perkembangan usaha hal ini disebabkan oleh pedagang tidak mengetahui produk keuangan syariah karena kurangnya sosialisasi pihak lembaga keuangan syariah kepada pedagang serta penerapan manajemen keuangan masih secara tradisional tidak menggunakan manajemen pembukuan yang professional.

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Ritonga et al.(2020) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro menengah kecamatan siak hulu kabupaten Kampar. Hal ini disebabkan oleh para pelaku usaha mikro telah mengetahui sebagian istilah dan produk keuangan syariah namun mereka belum termotivasi untuk memanfaatkan fasilitas untuk memperoleh modal usaha dari lembaga keuangan syariah.

#### **4.3.2.3 Kualitas Pelayanan Nadzir Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah**

Kualitas pelayanan merupakan bentuk tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Tujuan utama dari pelayanan yakni untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Sedangkan Nadzir wakaf ialah orang atau badan hukum yang memegang amanah untuk memelihara dan mengurus harta wakaf sesuai dengan wujud dan tujuan wakaf tersebut.

Bank wakaf mikro wafa al fitrah memiliki program pembinaan dan pelatihan kepada setiap nasabah yang menjadi wewenang bank wakaf mikro. 1) pembinaan spiritual yakni dengan menghadirkan pemuka agama atau ustadz untuk memberikan

kajian dengan tujuan memperdalam ilmu agama nasabah bank wakaf mikro. 2) pembinaan keterampilan dan pemasaran yakni dengan menghadirkan pengusaha untuk memberikan pembinaan tentang menjalankan dan pengelolaan bisnis yang baik pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sampai dengan cara mempromosikan usaha. 3) pendampingan usaha yakni untuk mengevaluasi perkembangan usaha dan pendapatan nasabah setiap dua minggu sekali dengan tujuan jika terdapat nasabah yang mendapatkan masalah dalam bisnisnya maka akan diberikan pendampingan untuk mencari solusi untuk bisnis nasabah.

Berdasarkan data kuesioner tabel 4.1.10, bahwa mayoritas 64% responden sangat setuju nasabah puas dengan pelayanan yang diberikan kepada nasabah sopan dan bersahabat. Pelayanan yang diberikan oleh nadzir sopan terhadap nasabah tanpa melihat latar belakang nasabah dan bersahabat selalu memberikan pelayanan yang terbaik. Pelayanan yang diberikan karyawan Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah dan pendampingan Kepada Nasabah. Pendampingan yang diberikan oleh Nadzir ialah dengan memberikan pembinaan serta pemberian modal kepada nasabah.

Hal ini sesuai dengan kondisi dilapangan, yang diungkapkan oleh ibu toyyibah pelaku usaha Giras, Kamis, 12 Januari 2023 mengatakan :

“Kegiatan pertemuan dengan mbak-mbak Bank Wakaf Mikro Wafa Al Fitrah dan ibu-ibu yang lain ini membuat senang mbak,

bisa kumpul bersama. Apalagi ada ustadz yang memberikan tausiyah”(Ibu Toyiyah, Wawancara, 12 Januari 2023)

Pelayanan yang diberikan oleh bank wakaf mikro tidak hanya berupa pemberian modal usaha untuk nasabah tetapi juga diberikan kegiatan pembinaan kepada nasabah guna untuk memberikan pengetahuan serta wawasan tentang materi spiritualmaupun keterampilan dan pemasaran. Hal ini dibuktikan 55% responden terbantu atas pendampingan yang diberikan oleh Bank wakaf mikro. dan 71% responden sudah menjadi nasabah lebih dari 1tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan serta pelayanan yang diberikan oleh bank wakaf mikro berdampak pada nasabah. Salah satu yang diberikan oleh bank wakaf mikro ialah nasabah merasa sangat nyaman dan percaya dengan pelayanan yang diberikan oleh bank wakaf mikro. Serta dengan kegiatan pembinaan keterampilan dan pemasaran maka nasabah dapat mengembangkan usaha nya karena didalam pembinaan tersebut diberikan pembinaan tentang menjalankan dan pengelolaan bisnis yang baik pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sampai dengan cara mempromosikan usaha.

Ditunjukkan dengan mayoritas 51% nasabah mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.000.000,- dan 30% Lebih dari Rp. 2.000.000,- setelah mendapatkan pinjaman dari bank wakaf mikro serta setelah mendapatkan pembinaan oleh bank wakaf mikro. Meskipun 38% responden pendidikan terakhir SD tetapi dengan

kegiatan pembinaan keterampilan dan pemasaran maka setiap nasabah dapat mengembangkan usahanya secara perlahan dan disesuaikan dengan kondisi usaha mereka.

Sebelum mendapatkan pembinaan dari bank wakaf mikro wafa al fitrah 54% nasabah hanya mendapatkan keuntungan hanya sebesar Rp. 500.000,- bentuk pembinaan yang diberikan oleh bank wakaf mikro wafa al fitrah yakni menjalankan dan pengelolaan bisnis yang baik pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sampai dengan cara mempromosikan usaha. Dalam proses pembinaan juga diberikan pelatihan dari pemateri luar bank wakaf mikro, yang diharapkan dapat menambah pengetahuan serta kreatifitas dalam melakukan penjualan usaha nasabah dan 51% nasabah mendapatkan keuntungan Rp. 1.000.000,- setelah mendapatkan pelatihan maka hal ini menunjukkan bahwa nasabah dapat menyerap ilmu serta mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan oleh bank wakaf mikro wafa al fitrah.

Sebagai wujud pelayanan yang baik kepada nasabah, bank wakaf mikro juga melakukan kegiatan pembinaan atau pendampingan nasabah di kantor bank wakaf mikro hal ini untuk memberikan rasa percaya kepada nasabah tentang keberadaan kantor bank wakaf mikro wafa Al firah. Meskipun selama kegiatan penyaluran pembiayaan dilakukan pembinaan dirumah nasabah. Namun satu kali dalam satu periode pembiayaan dilakukan

pembinaan di kantor bank wakaf mikro. kegiatan ini juga akan di datangi oleh manajer serta pengurus bank wakaf mikro. seperti yang diungkapkan oleh ibu Amalia , 01 Februari 2023 mengatakan:

“Kegiatan pembinaan juga dilakukan di kantor mbak, untuk memperkenalkan kantor ini kepada nasabah kan selama ini dirumah nasabah aja. Jadi sesekali dikantor sesuai jadwalnya nasabah.”

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil keusioner 51% respinden menyatakan setuju bahwa kondisi ruang kerja bank wakaf mikro tampak bersih. Serta 53% responden menyatakan sangat setuju nadzir bank wakaf mikro rapi dalam berpakaian.

Salah satu bentuk pelayanan yang di senangi oleh nasabah ialah Nadzir dapat cepat dan tanggap dalam memberikan pelayanan. kepada nasabah. Hal ini ditunjukkan 51% responden sangat setuju bahwa pelayanan yang diberikan kepada nasabah secara cepat dan tanggap serta 56% responden setuju bahwa Nadzir dapat dihubungi. Hal ini sesuai dengan kondisi lapangan, yang diungkapkan oleh Supervisor bank wakaf mikro Ibu Amalia, 01 Februari 2023 mengatakan :

“Ketika covid itu mbak, kami memberikan keputusan dalam pembayaran angsuran. Kan waktu covid itu keuangan nasabah menurun jadi kami tanggap memberikan keputusan. Akhirnya nasabah tetap membayar angsuran tetapi tidak dipaksa. Terus kalau ada nasabah yang mau angsurannya diambil, ya kita ambil mbak.”( Amalia, Wawancara, 01 Februari 2023).

Hipotesis keempat ini menyatakan bahwa kualitas pelayanan Nadzir bank wakaf mikro berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur, Muharrami, & Arifin (2019). Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan, pembinaan serta pelayanan yang diberikan oleh bank wakaf mikro berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha dan laba usaha. Dengan peningkatan pendapatan tersebut maka terjadi peningkatan kondisi ekonomi dari nasabah.

Selain itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliya (2019) bahwa pemberian modal melalui pembiayaan, membentuk tim dan memberikan pelatihan dapat meningkatkan pendapatan. peningkatan pendapatan tersebut mengalami perkembangan mulai 7-25%. Sejalan dengan penelitian Salsabilah (2021) menyatakan bahwa pemberian pembiayaan dan serta pemberian pendapaingan sudah efektif dalam meningkatkan pendapatan bagi UMKM.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Modal usaha, Literasi Keuangan Syariah dan kualitas pelayanan Nadzir bank wakaf mikro terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

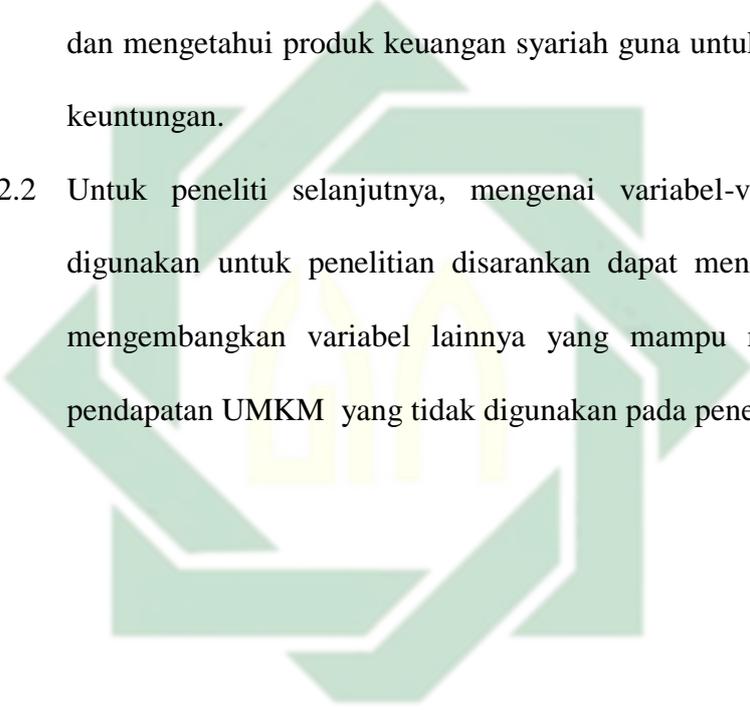
- 5.1.1 Secara simultan Modal usaha, Literasi Keuangan Syariah dan kualitas pelayanan Nadzir bank wakaf mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah.
- 5.1.2 Secara parsial variabel Modal usaha, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah. variabel Literasi Keuangan Syariah berpengaruh negative terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah. dan Variabel kualitas pelayanan Nadzir bank wakaf mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM disekitar Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka selanjutnya ada beberapa saran yang sikaranya dapat

memberikan manfaat. Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

- 5.2.1 Bank wakaf mikro Diharapkan dapat terus memberikan sosialisasi tentang literasi keuangan syariah kepada nasabah agar nasabah dapat memahami tentang pengelolaan keuangan menurut syariah dan mengetahui produk keuangan syariah guna untuk meningkatkan keuntungan.
- 5.2.2 Untuk peneliti selanjutnya, mengenai variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian disarankan dapat meningkatkan dan mengembangkan variabel lainnya yang mampu mempengaruhi pendapatan UMKM yang tidak digunakan pada penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Afifah, R. Z. dan A. H. S. (2012). Analisis Bantuan Modal dan Kredit Bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro Oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang (Studi Kasus : KPUM di Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah. In *Diponegoro Journal Of Economic* (Vol. 1).
- Aini, Q. (2019). Pengaruh modal dan pembiayaan Bank Wakaf Mikro Syariah terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqy Lirboyo Kediri. *Skripsi*. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/15465>
- Amaliya, J. (2019). *Analisis Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri (studi Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung)*. 1–149.
- Bank Wakaf Mikro. (2019). Booklet Bank Wakaf Mikro 2019. *Booklet Bank Wakaf Mikro*, 71.
- Baridwan, Z. (2011). *Akuntansi Keuangan Intermediate: Masalah-Masalah Khusus* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Cars wren, D. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia* (4th ed.). penerbit salemba empat.
- Chandra, F. T. & G. (2019). *Service, Quality, & Satisfaction* (5th ed.). Yogyakarta: Andi.

- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur. (2022). *Hasil Perhitungan Nilai Tambah Koperasi dan UMKM di Jawa Timur Tahun 2021*. 243.
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Farhan, M. (2020). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Mahasiswa Wirausaha Di Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1–18.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- HAMRINA, H. (2021). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Peningkatan Kinerja Di Kalangan Umkm Pada Pedagang Pasar Andi ....* Retrieved from <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3689/1/HAMRINA.pdf>
- Indra Siswanti, A. M. N. W. (2022). *Literasi keuangan Syariah Bagi UMKM, Sebuag Solusi memperoleh modal usaha*. 39–44.
- Ismail. (2011). *Perbankan syariah* (P. F. I. Mandiri, Ed.). Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Jacobs, F., Posumah, H., & Dengo, S. (2015). Pengaruh Pemberdayaan Usaha

Kecil terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha di Kecamatan Singkil Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 3(31), 1–13.

Kasmir. (2014). *Kewirausahaan edisi revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo persada.

Kristianto, B. (2012). *ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MENJADI HAMBATAN UMKM DALAM PEMENUHAN PERMODALAN (Studi Kasus UMKM Keripik Tempe Sanan Kota Malang)*.

M Habafi, M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (5 Cetakan)*. Yogyakarta: UPT STIM YKPN.

Muninjaya, A. A. G. (2003). *Langkah-langkah Praktis Penyusunan Proposal Penyusunan dan Publikasi Ilmiah*. Jakarta: Penerbit EGC.

Neliwati. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek). In CV. Widya Puspita. Retrieved from [http://repository.uinsu.ac.id/8959/1/BUKU METODOLOGI PENELITIAN Kuantitatif.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8959/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUANTITATIF.pdf)

Ningrum, I. A. (2018). Analisi faktor pengaruh Literasi keuangan terhadap Pelaku UMKM Kota Mkasar. *Skripsi*, 66, 1–76. Retrieved from [https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept\\_cost \\_estimate\\_accepted\\_031914.pdf](https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf)

Novitasari, S. (2021). Pengaruh Modal, Inovasi Produk Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo Kediri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.

Nur, M. A., Muharrami, R. S., & Arifin, M. R. (2019). Peranan Bank Wakaf

- Mikro dalam Pemberdayaan Usaha Kecil pada Lingkungan Pesantren. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.22515/jfib.v2i1.1806>
- Octavia, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro Mawaridussalam. In *Skripsi*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2019. *Survey Report*, 1–26. Retrieved from [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Polandos, P. M. &, Engka, D., & Tolosang, K. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47.
- Putri Hardiati Rukmana. (2019). Pengaruh Inovasi Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Pada Pt. Bni Syariah Kota Medan). *Skripsi*, 1–148.
- Ramadhan, M. F., & Sukmana, R. (2020). Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Penguatan Modal dan Pemberdayaan Usaha Mikro di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(11), 2172. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201911pp2172-2184>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>

Ritonga, A. (2020). *PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO DI KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR.*

Ritonga, A., Romus, M., & Nofianti, L. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.37064/jpm.v8i1.7260>

Rohmayanti, S. A. A. (2020). *KAJIAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH BINAAN BANK INDONESIA KANTOR PERWAKILAN WILAYAH JAWA TIMUR.*

Salsabilah, I. I. (2021). *Efektivitas penyaluran pembiayaan dari Wakaf Produktif untuk Peningkatan Pendapatan UMKM di Bank Wakaf Mikro Al-Fithrah Wava Mandiri Surabaya.* Retrieved from [http://digilib.uinsby.ac.id/49006/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/49006/2/Izza%27Ilma Salsabilah\\_G95217050.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/49006/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/49006/2/Izza%27Ilma%20Salsabilah_G95217050.pdf)

Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur*  
*The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. 14, 48–59.*

Saragih, I. P., & Nasution, S. H. (2015). Analisis Pengaruh Modal Sendiri Dan

Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Pengusaha Umkm Kabupaten Toba Samosir : Studi Kasus Pt Bank Sumut Cabang Balige. *Ekonomi Dan Keuangan*, 3(7), 393–407. Retrieved from <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/edk/article/view/11758>

Sari, E. P. (2021). Startegi pegadaian syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat batusangkar. *Skripsi*.

Sidik Priadana & Denok Sunarsih. (2021). *Metode penelitian kuantitaif*. Tangerang: Pascal Books.

Sodik, S. S. dan A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayub, Ed.). Retrieved from <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

Suci, Y. R. (2017). *PERKEMBANGAN UMKM ( USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH ) DI INDONESIA*. 6(1), 51–58.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cv Alfabeta.

Sunyoto, D. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran: konsep, Strategi, dan Kasus*. Yogyakarta: Caps.

Utami, P. R. T. P. (2018). Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Ketrampilan Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak Dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta. *Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 7(2), 1–25.

W. Gulo. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasana Indonesia.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A